

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
DI KELOMPOK B4 TK DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Wildatul Khoiriyah  
NIM : 202101050035

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KAGURUAN  
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
DI KELOMPOK B4 TK DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Wildatul Khoiriyah  
NIM : 202101050035



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP.196705252000121001

**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN  
UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
DI KELOMPOK B4 TK DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Kamis  
Tanggal: 05 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

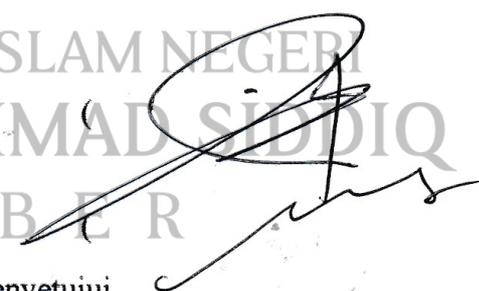
  
**Dr. Nino Indrianto, M. Pd.**  
NIP. 198606172015031006

  
**Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes.**  
NIP. 199007092023212041

Anggota :

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I

2. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

  
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. “( Q.S. Al-Ahzab [33]: 21)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an dan Terjemahannya ,Khadim Al-Haramain Asy syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd Ibn 'Abd 'Aziz Al Sa'ud,Raja Kerajaan Saudi Arabia1971:670

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang telah memberikan kasih sayangnya dalam setiap aspek kehidupan yang saya jalani, tidak ada yang lebih berarti dan paling indah kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah sungguh sebuah perjuangan yang panjang yang telah saya lalui untuk menyelesaikan skripsi ini demi mendapatkan gelar yang sudah saya impikan dari lama. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan saya, karena berkat doa dan dukungan dari mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu saya (Junaidah) dan ayah bapak saya (Sanadin).  
Terimakasih telah memberikan dukungan secara moral dan material hingga saya dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh kasih sayang. Terimakasih telah melangitkan doa-doa terbaik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai. Semoga Allah SWT selalu melindungi keduanya dengan kasih sayang yang tak ada habisnya selayaknya beliau berdua menyayangi saya sedari kecil hingga saat ini.

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahilliyah menuju zaman Islamiyah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penyusunan ini penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis, menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan materi. Ucapan terimakasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa yang telah membantu memberikan arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah membantu memberikan arahan selama ini.

5. Bapak Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Ibu Dra.Hj. Ummi Hani' selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember yang bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya, serta seluruh tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Jember khususnya kepada Ibu Istibanah S.Pd.I dan Ibu Dra.Hj. Anis Zubaidah yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan.
7. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis. .

Akhir kata, demikian ucapan terimakasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat umumnya. Aamiin.

Jember, 07 November 2024

Penulis,

**Wildatul Khoiriyah**  
**NIM. 202101050035**

## ABSTRAK

**Wildatul Khoiriyah, 2024** : *Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.*

**Kata Kunci** : Penerapan Metode Pembiasaan , Nilai Agama dan Moral

Penerapan metode pembiasaan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Taman Kanak-kanak Darus Sholah, menggunakan metode pembiasaan membaca doa sehari-hari, hadis pendek, asmaul husna, bacaan wudhu dan praktik shalat untuk mengembangkan nilai agama dan moral dan aspek perkembangan lainnya, karena anak cenderung mengabaikan perintah guru, namun jika ada pembiasaan yang baik maka anak akan terbiasa mengingat isi dari pembiasaan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan melakukan hal positif pada anak usia dini dapat membantu supaya anak menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Fokus Penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember? 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember?

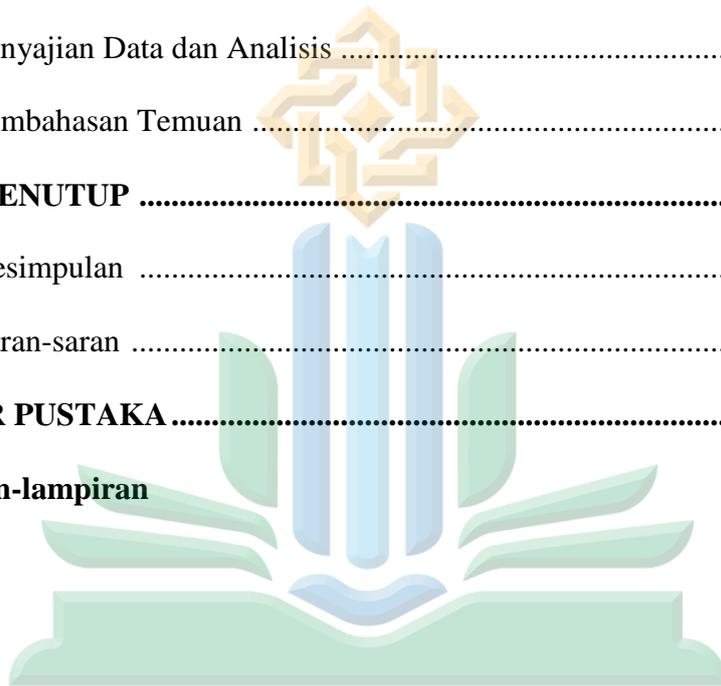
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, *display* data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian adalah : 1) Penerapan metode pembiasaan membaca doa sehari-hari, hadis pendek, asma'ul husna, bacaan wudhu', dan juga praktik shalat di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember sangat efektif diterapkan, pembiasaan tersebut memberikan pengetahuan kepada anak terkait nilai agama dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat guna mengembangkan nilai agama dan moral serta aspek perkembangan lainnya. 2) Faktor penghambat dan pendukung metode pembiasaan ini adalah dari faktor guru dan orang tua, yang mana guru harus menjadi figur yang baik dalam mencontohkan metode pembiasaan kepada peserta didik, serta orang tua juga harus bisa melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah agar kebiasaan tersebut dapat diterapkan di rumah, sebagai bentuk upaya pembiasaan yang bersifat kesinambungan kepada anak dalam kehidupannya sehari-hari.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52

E. Analisis Data .....	56
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tahap-tahap Penelitian .....	61
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	63
B. Penyajian Data dan Analisis .....	67
C. Pembahasan Temuan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran-lampiran</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan .....	20
2.2 Contoh RPPH Metode Pembiasaan.....	31
2.3 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam Aspek Nilai Agama dan Moral Usia 5-6 Tahun.....	44
4.1 Nama-Nama Siswa Kelas B4.....	66
4.2 Data Jumlah Peserta Didik TK Darus Sholah Tegal Besar .....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Analisis Data ( <i>Interaktive Model</i> ).....	57
4.1 Lokasi TK Darus Sholah Tampak Depan .....	65
4.2 Kegiatan Pembiasaan Berbaris dan Membaca Doa Masuk Ruangan ..	70
4.3 Dokumentasi Pembiasaan Membaca Surah Pendek Al-quran, Hadis Pendek, Doa Harian, dll dikelas B4 .....	71
4.4 Dokumentasi Praktek Shalat Berjamaah.....	74
4.4 Dokumentasi Buku Panduan Materi Agama TK Darus Sholah.....	75
4.5 Dokumentasi Bacaan Wudhu dan Shalat di Buku Panduan Agama TK Darus Sholah Jember .....	75
4.6 Dokumentasi Pembiasaan Yang Telah diterapkan Peserta Didik Kelas B4.....	76
4.7 Dokumentasi Buku Panduan Materi Agama TK Darus Sholah.....	78
4.8 Dokumentasi Bacaan Wudhu dan Shalat di Buku Panduan Agama TK Darus Sholah Jember .....	78
4.9Dokumentasi Pembiasaan Yang Telah diterapkan Peserta Didik Kelas B4.....	80
4.10 Pembiasaan membaca doa dan praktek shalat di rumah .....	84
4.11 Gambar Buku Panduan Agama Bacaan Shalat .....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan paling mendasar dan krusial serta menempati posisi paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. PAUD menjadi salah satu upaya pembinaan yang dikhususkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun diwujudkan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan terbantu dalam merangsang perkembangan otak di masa emasnya melalui kegiatan pembelajaran yang ada. Pendidikan anak usia dini juga menjadi wadah pendidikan untuk menentukan terbentuknya kepribadian anak. Oleh karena itu, penanaman perilaku diterapkan sedini mungkin melalui pendidikan anak usia dini.<sup>1</sup>

Pendidikan mencakup proses hidup dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya dapat berjalan secara optimal. Pendidikan anak usia dini harus menjadi proses awal pertumbuhan dan perkembangan seseorang sebelum memasuki umur dewasa. Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menstimulasi anak sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak. Selain itu, anak usia dini harus mempunyai hak untuk mendapatkan

---

<sup>1</sup> Suwarti, Joko Pamungkas, dan Muthmainah, "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2023): 864.

pendidikan, perawatan, pengasuhan, kesehatan serta kebutuhan gizinya. Tujuan pendidikan bagi taman kanak-kanak yaitu membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan, dan kreativitas yang nantinya akan diperlukan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses atau suatu usaha pembinaan yang dilakukan atau diberikan kepada seseorang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian pengertian pendidikan anak usia dini dapat bermakna suatu proses atau usaha pembinaan yang dilakukan atau diberikan kepada seseorang untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.<sup>3</sup>

Allah SWT memberikan cerminan dalam mendidik anak. Sebagaimana terdapat dalam HR.Bukhari :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanya lah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi. ("HR.Bukhari").<sup>4</sup>

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam segi pembentukan karakter anak. Periode awal yang sangat penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah di usia ini. Banyak

<sup>2</sup> Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati, Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini (Yogyakarta: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022), 421.

<sup>3</sup> Dr. Mardyawati Yunus, M. Ag., *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam* (Ciputat: Griya Serua Permai, 2016), 22.

<sup>4</sup> Jama'atan Min Eulama' Al-tafsir, (1019), *Al-mukhtasir Fi Tafsir Al-Qur'an Alkarim*. Jakarta: Markaz Tafsir Lildasar Alquran, h. 100.

fakta yang ditemukan memberikan penjelasan yaitu periode *golden age* (keemasan). Semua perkembangan yang ada pada diri anak berkembang paling cepat. Disisi lain anak usia dini ada pada masa darurat, yang mana anak tidak bisa mengulang dimasa yang akan datang.<sup>5</sup>

Kajian terhadap implementasi nilai agama dan moral bagi anak usia dini, khususnya anak usia 0-6 tahun menjadi sangat penting dan strategis bagi guru PAUD maupun pengelola PAUD secara keseluruhan. Mengingat fenomena negatif yang mengemuka dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 menurut para ahli berada pada fase peniruan (*imitasi*). Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang dilihat anak cenderung ke arah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak. Diperlukan penanaman nilai Agama dan moral yang kuat terhadap bangsa ini agar tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk. Supaya penanaman nilai agama dan moral tersebut kuat, maka harus dilakukan sejak usia dini<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Dadan suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*. Jakarta: Kencana, (2016). h.5

<sup>6</sup>Rizki Ananda. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2017).

Menurut Dindin Jamaluddin pembiasaan merupakan metode terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua dan guru serta berkata dengan sopan kepada tamu, rajin belajar (Bagi anak yang sudah sekolah) dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu sebagai calon guru kita di tuntut untuk membantu siswa, agar supaya dalam hal belajar mengajar siswa dapat memahami setiap apa yang sedang di ajarkan, khususnya pembelajaran tentang pendidikan agama islam. Agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien, dalam proses belajar mengajar harusnya guru menerapkan beberapa metode pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Permendikbud No.137 tahun 2014 dijelaskan bahwa Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni<sup>9</sup>, akan tetapi penulis hanya memfokuskan pada pengembangan aspek nilai agama dan moral, karena berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan oleh penulis terdapat fenomena pada peserta didik yang dimana berbicara kasar saat sedang marah, namun dengan sigap temannya menanggapi dengan memberi nasihat melalui hadist pendek, berdasarkan keterangan guru kelas hal

---

<sup>7</sup>Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h.72

<sup>8</sup>Eko Nopriadi, Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-jannaya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng, (Maksaasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), 3.

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, No.137 Tahun 2014 Pasal 7 ayat 1.

tersebut terjadi karena adanya metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah tersebut, maka dengan hal itu, peneliti tertarik untuk lebih dalam meneliti tentang penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

Dalam hal mengajar ada beberapa metode yang biasa dipakai, salah satu antaranya adalah metode pembiasaan, sama halnya yang sudah dilaksanakan di TK Darus Sholah Jember, TK Darus Sholah Jember telah menerapkan beberapa pembiasaan, diantaranya adalah pembiasaan membaca surah pendek Al-Qur'an, hadis pendek, doa-doa harian, Asma'ul Husna, praktik sholat, dan pembiasaan melakukan hal positif pada kegiatan sehari-hari, dengan pembiasaan yang menarik bagi anak, sebagai contoh menghafal hadis dengan nada lagu yang mudah diingat lalu diterapkan anak dengan otomatis dalam kegiatannya disekolah maupun dirumah. Menurut guru TK Darus Sholah Metode pembiasaan tersebut diterapkan agar menjadi dasar agama dan moral anak, karena anak cenderung mengabaikan perintah guru, namun jika sudah ada dasar hadis-hadis pendek, doa-doa pendek, dan asma'ul husna maka anak akan terbiasa mengingat isi dari pembiasaan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, di kelompok B4 terdapat 17 siswa, 13 diantaranya telah Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 diantaranya dalam tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 lainnya dalam tahap Mulai Berkembang (MB), pembiasaan melakukan hal positif pada anak usia dini dapat membantu supaya anak menjadi insan yang sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik membahas lebih lanjut mengenai **“Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Megembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian merupakan istilah dari rumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.<sup>10</sup>

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq ,Jember, 2022),30

<sup>11</sup> Tim Penyusun ,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember,UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq,Jember,2022), 30

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai Agama dan moral di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis.<sup>12</sup>

Berikut penjelasan masing-masing manfaat penelitian:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ragam keilmuan tentang penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, sebagai calon guru atau tenaga kependidikan, penelitian ini akan menambah pengalaman baru dan wawasan baru tentang penerapan metode

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember, 2022), 30

pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

b. Bagi TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan informasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru atau tenaga pendidik saat melaksanakan kegiatan belajar khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember dan mahasiswa dalam penelitian selanjutnya terutama tentang penerapan metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik melalui penerapan metode pembiasaan.

## E. Definisi Istilah

Berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman untuk makna istilah seperti halnya yang dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, 30

## 1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah hal yang dengan sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Contohnya jika orang tua setiap kali masuk rumah mengucapkan salam itu sudah dapat diartikan sebagai usaha orang tua untuk memberikan pembiasaan yang baik terhadap anak, saat guru membiasakan anak untuk membaca doa setiap masuk ruangan hal itu termasuk pembiasaan, pembiasaan yang dilaksanakan di TK Darus Sholah meliputi pembiasaan membaca doa sehari-hari, hadis pendek, surah pendek Al-Quran, asma'ul husna, tata cara wudhu' dan bacaan shalat.

## 2. Nilai Agama dan Moral

Nilai agama adalah suatu keberhargaan yang bersumber dari ajaran agama yang diyakini kebenarannya dalam bentuk aturan dan norma yang mengatur kehidupan masyarakat. Sedangkan nilai moral dapat di maknai sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Istilah moral dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip yang dianggap baku dan dianggap benar.

### **3. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Penerapan metode pembiasaan adalah satu cara efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan nilai agama dan moral, pembiasaan membaca doa sehari-hari, hadis pendek, asma'ul husna, bacaan wudhu dan praktik shalat adalah upaya guru untuk menerapkan nilai agama dan moral kepada peserta didik.

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dicapai peserta didik oleh karena itu guru menggunakan metode pembiasaan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan-pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>14</sup>

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar penelitian skripsi. Pada bab ini terdiri beberapa bab-bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana bersisian tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu serta kajian teori tentang metode pembiasaan

---

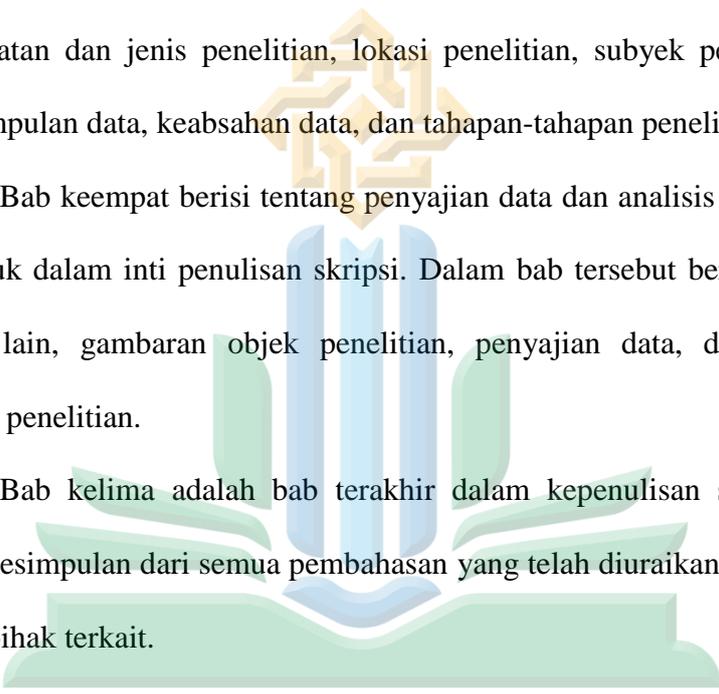
<sup>14</sup> Tim Penyusun, 33.

untuk pengembangan nilai agama dan moral. Dalam penelitian terdahulu tentang persamaan serta perbedaan antara penelitian yang sudah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang bertautan dengan penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti penulisan skripsi. Dalam bab tersebut berisi sub-sub bab antara lain, gambaran objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima adalah bab terakhir dalam kepenulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan dan saran-saran untuk pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>16</sup>

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

1. Siti Umayah, 2018, skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung”**.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menemukan jawaban rumusan masalah peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis model interaktif

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, 30

<sup>17</sup> Siti Umayah, “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung” (Skripsi, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang dilakukan secara terus menerus dan berlangsung bersama-sama selama penelitian berlangsung yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Penelitian ini dilakukan di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung, dengan objek kelas B2. Hasil penelitian terdahulu ini adalah peneliti mendapatkan hasil kegiatan yang dibiasakan guru kepada anak khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak melalui metode pembiasaan yaitu: pembiasaan rutin kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Pembiasaan spontan kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: meminta tolong dengan sopan, menawarkan bantuan dengan baik, dan menunjukkan perbuatan yang baik. Pembiasaan keteladanan kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: berpakaian rapih, sopan dalam bertuturkata, dan memungut sampah di lingkungan sekolah baik di dalam maupun di ruang ruangan. dan Pembiasaan terprogram kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: hafalan surat-surat Al-Quran, hafalan doa-doa, dan hafalan hadis-hadis pendek dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Hartiwi, bahwa metode pembiasaan dinilai dapat mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak pada usia 5-6 tahun.

Dari hasil penelitian tersebut ada persamaan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan agama dan moral,

metode penelitian kualitatif, metode pembelajaran menggunakan metode pembiasaan, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak, melakukan penelitian dikelompok B. Perbedaan dua penelitian ini adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di TK Sukarame Bandar Lampung sedangkan peneliti di Jember.

2. Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah, 2019, jurnal yang berjudul **“Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”**<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. penelitian dilakukan di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, dengan objek yang diteliti adalah kelas B2 TK Goemerlang Bandar Lampung. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penanaman nilai agama dan moral dengan metode bercerita, karyawisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan dan bercakap-cakap berjalan dengan baik menggunakan beberapa metode, hal ini tergambar dari metode pembiasaan yang diterapkan guru setiap hari, yang dimana guru memberi contoh untuk sopan santun, melakukan shalat, saling tolong menolong, dengan adanya kegiatan

---

<sup>18</sup> Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, dan Yosep Aspat Alamsyah, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”, Available Online at JECE (*Journal of Early childhood Education*), Vol.1 No.2, (2019)

pembiasaan ini anak terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga anak dapat menirunya, sehingga anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan tanpa interuksi guru, sehingga peserta didik bisa senang.

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan nilai agama dan moral, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan disatuan pendidikan Taman Kanak-kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas B2 TK Goemerlang Bandar Lampung, sedangkan peneliti dikelas B4. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Bandar Lampung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.

3. Anita Octaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah, 2022, jurnal yang berjudul **“Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan”**.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek yang diteliti satu orang kepala sekolah, tiga orang guru kelas, serta 20 peserta didik. Analisis data peneliti menggunakan analisis data mode interaktif, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahap yakni terdiri dari kegiatan reduksi data (*Data Reduction*) yang digunakan sebagai penyederhanaan dari data yang didapat di lapangan agar memudahkan peneliti dalam memahai dari hasil yang terjadi di lapangan, penyajian data

---

<sup>19</sup>Octaviana,Marhumah,Erni Munastiwi,Na'imah,“*Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*”,Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,6(5).(2022) <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>

(*Data Display*) digunakan untuk memudahkan peneliti, serta penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian terdahulu ini adalah untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwasanya pendidik tidak hanya berperan pada aspek akademik saja, melainkan berperan dalam hal pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi, berperan dalam proses administrasi kelas serta berperan dalam psikologis anak seperti pencegahan, penagaan dan rehabilitasi. Dalam hal ini, pendidikan akhlak tergolong dalam bidang psikologis, karena pendidik harus mencegah adanya akhlak yang kurang baik dan menanamkan akhlak yang baik terhadap anak usia dini.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode pembiasaan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus membahas peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak melalui metode pembiasaan, sedangkan peneliti fokus terhadap metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak. Peneliti terdahulu melaksanakan penelitian di PAUD Rofa Lampung, sedangkan peneliti melaksanakan di TK Darus Sholah Jember.

4. Nabilah Ainun Nafi', 2023, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidiq Jember Skripsi yang berjudul **“Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Songkhla, Thailand Selatan”**<sup>20</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang Pembiasaan membaca doa sehari-hari sebagai upaya mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Anuban Santivit Ban Na Songkhla, Thailand Selatan dengan fokus pada kegiatan membaca doa sehari-hari pada anak kelas anuban 3(usia 5-6 tahun). Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang sudah terkumpul kemudian ditarik menjadi kesimpulan dan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:pembiasaan membaca doa sehari-hari sebagai upaya mengembangkan agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Anuban Santivit Ban Na Songkla Thailand sudah terlaksana dengan baik dengan cara pembiasaan membaca doa-doa harian yang dilaksanakan disetiap masing-masing kelas dengan guru kelas sebagai pemimpin. Dalam pelaksanaannya, guru kelas membaca doa dengan dibaca kata-perkata yang kemudian di ikuti peserta didik secara klasikal atau bersama-sama.

---

<sup>20</sup> Nabilah Ainun Nafi', "Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Songkhla, Thailand Selatan". Skripsi, Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Sidiq Jember, 2023.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan, dan pengembangan nilai agama dan moral, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak-kanak. Perbedaan dari dua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan pembiasaan membaca do'a sehari-hari, sedangkan peneliti menggunakan beberapa pembiasaan, penelitian terdahulu melakukan penelitian dikelas Anuban 3, sedangkan peneliti melakukan penelitian dikelompok B, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Thailand, sedangkan peneliti di Jember.

5. Intan Khairani, 2023, skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar”**<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar implementasi nilai agama dan moral pada anak melalui metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar, dengan fokus pada anak kelompok B. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, atau hingga datanya jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi nilai agama dan moral pada anak melalui metode pembiasaan yang di terapkan di TK IT Mina Aceh Besar dengan hasil yang terlihat sangat baik ditandai dengan

---

<sup>21</sup> Intan Khairani, *“Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar”* (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2023).

pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di TK IT Mina, pembiasaan ini dilakukan setiap hari oleh seluruh peserta didik yang terdapat di TK IT Mina Aceh Besar, khususnya pada kelompok B usia 5-6 Tahun. Hal ini berupa pelaksanaan praktek sholat berjamaah yang terdiri dari sholat dhuha dan sholat fardhu, hafalan surat pendek, hafalan hadist, membaca iqra' dan kelas tambahan di sore hari dimulai dari jam 3 sore berupa pelaksanaan sholat asar berjamaah dilanjutkan dengan penguatan iqra'. TK IT Mina Aceh Besar sangat menekankan metode pembiasaan sebagai cara andalan agar anak mampu terbiasa melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembiasaan serta agama dan moral anak, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak kelompok B. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, penelitian terdahulu dilakukan di TK IT Aceh besar sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No			
1	Siti Umayah, pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung ‘.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan agama dan moral, metode penelitian kualitatif, metode pembelajaran menggunakan metode pembiasaan, dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak, melakukan penelitian dikelompok B	Perbedaan kedua penelitian ini yakni penelitian terdahulu melibatkan 2 guru sebagai nara sumber sedangkan peneliti melibatkan 3 subjek nara sumber, peneliti melakukan penelitian di TK Sukarame Bandar Lampung sedangkan peneliti melaksanakan di Jember.
2	Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Yosep Aspat Alamsyah, pada tahun 2019 yang berjudul “Metode Penanaman Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”.	Persamaan kedua penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan nilai agama dan moral, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan disatuan pendidikan Taman Kanak-kanak	Perbedaan dari kedua penelitian adalah peneliti terdahulu berfokus pada penanaman nilai-nilai agama dan moral anak sedangkan peneliti berfokus pada metode pembiasaan untuk , mengembangkan nilai agama dan moral anak, peneliti terdahulu melakukan penelitian di kelas B2 TK Goemerlang Bandar Lampung, sedangkan peneliti dikelas B4. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di Bandar Lampung, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Jember.
3	Anita Octaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Na’imah, pada tahun 2022 yang berjudul “Peran	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang metode pembiasaan. Jenis penelitian	Perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu fokus membahas peran pendidik dalam

	Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan”.	kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	menerapkan pendidikan akhlak anak melalui metode pembiasaan, sedangkan peneliti fokus terhadap metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di PAUD Rofa Lampung, sedangkan peneliti melaksanakan di TK Darus Sholah Jember.
4	Nabilah Ainun Nafi’, pada tahun 2023 yang berjudul “Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Songkhla, Thailand Selatan”	persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembiasaan, dan pengembangan nilai agama dan moral, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan Taman Kanak-kanak	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan pembiasaan membaca do’a sehari-hari saja, sedangkan peneliti menggunakan beberapa pembiasaan, penelitian terdahulu melakukan penelitian dikelas Anuban 3, sedangkan peneliti melakukan penelitian dikelompok B, peneliti terdahulu melakukan penelitian di Thailand, sedangkan peneliti di Jember
5	Intan Khairani pada tahun 2023, yang berjudul “Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar”.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang metode pembiasaan serta agama dan moral anak, jenis penelitian kualitatif, dan dilakukan pada satuan pendidikan TK B	Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah, penelitian terdahulu melibatkan 4 nara sumber sedangkan peneliti melibatkan 3 nara sumber untuk wawancara, penelitian terdahulu dilakukan

			di TK IT Aceh besar sedangkan peneliti di TK Darus Sholah Jember.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait metode pembiasaan dan pengembangan agama dan moral anak, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian ini adalah tujuan penelitian, hasil penelitian dan lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni penerapan metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral anak di TK Darus Sholah Jember.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.<sup>22</sup>

### **1. Metode Pembiasaan**

#### **a. Pengertian pembiasaan**

Secara Etimologi, Pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31

kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan.<sup>23</sup>

Dindin Jamaluddin menuliskan dalam bukunya bahwa pembiasaan merupakan metode terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang yang lebih tua, guru, dan berkata dengan sopan kepada tamu, rajin belajar (Bagi anak yang sudah sekolah) dan lainnya.<sup>24</sup>

Yundri akhyar dan Eli Sutrawati menuliskan dalam penelitiannya yang dikutip dari E.Mulyasa, metode pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai dengan cepat. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang

---

<sup>23</sup> Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Asatiza Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No.1, h.51, 2020. diakses pada 9 Oktober 2024.

<sup>24</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h.72

membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat akan menjadi ringan bagi anak didik bila sering kali di laksanakan.<sup>25</sup>

Mendidik anak dengan metode pembiasaan juga didasarkan pada hadis nabi Muhammad saw, yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوُمُهَا وَإِنْ قَلَّ (رواه مسلم)

Artinya : “Dari aisyah r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda :”Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng Menjadi suatu kebiasaan) walau amalan itu sedikit “(HR. Muslim)

Berdasarkan hadis di atas, maka jelas bahwa dalam mendidik anak usia dini, metode yang tepat digunakan adalah metode pembiasaan.<sup>26</sup>

Selanjutnya menurut Khalifatul Ulya dalam penelitiannya yang dikutip dari Armai arif, metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk membiasakan peseta didik untuk berpikir, bertindak, bersikap sesuai tuntunan dan ajaran agama islam.

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW. :

“Telah menyampaikan kepada kami Adam,telah menyampaikan kepada kami Abi Zib’in dari Az-Zuhri dan Abi Salamah bin Abdirrahman, dari Abu Hurairah r.a ia berkata:”Bersabda Rasulullah SAW.,’Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya seorang Yahudi Nasrani,atau Majusi.” (H.R.Bukhari)

<sup>25</sup> Yundri akhyar dan Eli Sutrawati,Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak,*Al-Muthaharah:Jurnal Penelitian dan Kajiian Sosial Keagamaan*, Vol.18,No.2.h.137.2021,diakses pada tanggal 16 Oktober 2024.

<sup>26</sup> Ibnu Atsir Al Jazari,*Jami’Al-Ushul Fi ahadits al Rsul salla Allahu Alaihi Wa Sallama*,Juz Awwal,(Beirut:Daar al-Kutub al ‘Alamiyah),h.218.

Begitu sangat penting peran orang tua dalam mendidik dan membentuk suatu kepribadian anaknya dimasa yang akan datang, dan disini juga dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan untuk anak-anak, dan anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang layak. Jika penerus generasi suatu bangsa bagus, maka masa depan bangsa pun akan bagus pula, dan begitupun sebaliknya, apabila generasi penerus bangsa rusak, maka masa depan bangsa juga akan suram.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama untuk anak-anak usia dini, anak-anak usia dini yang belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan juga apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Anak usia dini juga belum mempunyai suatu kewajiban yang sama seperti orang dewasa. Akan tetapi mereka sudah mempunyai hak dipelihara, hak mendapatkan perlindungan, dan juga mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan.<sup>27</sup>

Menurut cantika paramitha dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB AL-FINA Tambun Selatan". Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur, dan juga berkesinambungan, hal ini untuk melatih anak untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang biasanya berkaitan dengan pengembangan kepribadian anak seperti, disiplin, budi pekerti,

---

<sup>27</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota", *Asatiza Jurnal Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2020, h.49 diakses pada tanggal 9 oktober 2024.

emosi, penyesuaian diri, kemandirian, hidup bermasyarakat dan lainnya<sup>28</sup>

Selanjutnya Cindy Anggraeni dkk, juga menjelaskan tentang metode pembiasaan yang dikutip dari Surifah, metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, sikap dan perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif tetap atau tidak mudah hilang, pada umumnya tidak memerlukan cara berfikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan biasanya berisi pengulangan, bisa diartikan yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan.<sup>29</sup>

Pendidikan sejak dini akan menanamkan kebiasaan dalam diri anak, yang akan mendukung kesadaran penuh jika anak tercapai tingkah laku dewasanya. Dengan demikian, seorang guru atau orang tua harus tau apa yang diajarkan kepada anak, sertakan dengan metode atau cara yang telah dituntunan oleh Rasulullah SAW.

---

<sup>28</sup>Cantika Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan", *Jurnal Comm-Edu*, Vol 6, No 2, 2023, h.126. diakses pada tanggal 9 Oktober 2024

<sup>29</sup>Cindy Anggraeni, dkk, Metode pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapeda*, Vol.5 No,1, hal 101, 2021, Diakses Pada tanggal 9 Oktober 2024.

Beberapa tuntunan yang diajarkan Rasulullah sebagai berikut:

a) Menanamkan Tauhid dan Akidah yang Benar Kepada Anak

Hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid merupakan suatu landasan islam. Apabila benar tauhidnya, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

b) Mengajari anak Untuk Melaksanakan Ibadah

Pada masa kanak-kanak sebaiknya putra-putri diajarkan beribadah dengan benar sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Mulai dari tata caea bersuci, shalat, puasa, dan juga ibadah lainnya.

c) Mengajarkan Al-Qur'an Hadis, Do'a dan Zikir yang Ringan Kepada Anak

Anak dapat diajarkan beberapa ayat al-Qur'an yang mudah, dimulai dari surat-surat pendek, doa Tahiyat untuk shalat. Kemudian juga memberikan guru khusus untuk mendampingi anak belajar tajwid, menghafalkan Al-Qur'an dan hadis, begitupula dengan doa dan zikir sehari-hari sebisa mungkin anak sudah belajar dan menghafalkannya, contohnya seperti doa sebelum makan dan sesudah makan, doa keluar masuk kamar mandi, dan yang lainnya.

d) Mendidik Anak Dengan Berbagai Adab dan Akhlak Mulia

Anak diajarkan berbagai adab islami, sebagai contoh anak makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum

makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam dan lain sebagainya.

e) Melarang Anak Dari Berbagai Perbuatan Yang diharamkan

Sedini mungkin anak diperingatkan dari perbuatan yang buruk dan diharamkan, contohnya merokok, minum khamar, judi, mengambil hak orang lain, mencuri, durhaka kepada orang tua, zalim, dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) Melatih anak hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa adanya kesulitan
- b) Mengingatkan anak yang lupa menerapkan pembiasaan sehari-hari.
- c) Mengapresiasi apapun pencapaian kecil yang dilakukan anak secara pribadi.
- d) Hindari dari mencela atau berkata kasar kepada anak

Namun dalam sebuah metode pembelajaran PAUD tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan Halimah menuliskan dalam penelitiannya yang dikutip dari penelitian Rini, tentang kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut:

a) Kelebihan

Kelebihan dari metode pembiasaan adalah pendidik dapat menghemat tenaga dengan baik karna pembiasaan tidak hanya

---

<sup>30</sup> Khalifatul Ulya, h.54-56

berkaitan dengan aspek lahiriah atau yang dapat dilihat saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah. Pembiasaan tercatat dalam sejarah sebagai metode yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak.

Selain itu metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini, sangat mudah ditiru oleh anak karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>31</sup>

#### b) Kekurangan

Adapun kekurangan dalam metode pembiasaan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar bisa dijadikan contoh teladan didalam menanamkan suatu nilai kepada peserta didik, dengan demikian pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkan pendidik yang sangat-sangat mampu menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan. Sehingga tidak terkesan pendidik hanya mengajarkan nilai saja kepada peserta didik tetapi pendidik juga dapat mengaplikasikan, mengamalkan, dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Yundri akhyar dan Eli Sutrawati, h.137

<sup>32</sup> Halimah, dkk, "implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat", *Jurnal Raudhah*, Vol.07, h.6.2019

Figur guru dan orang tua yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh siswanya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan permasalahan kepada anak.<sup>33</sup>

#### **b. Jenis-jenis pembiasaan**

Ada beberapa jenis-jenis pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan rutinitas dan terprogram**

Kegiatan rutinitas terprogram merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan secara terus menerus dengan rutin atau pasti. Dalam kegiatan ini, tidak selalu direncanakan dalam bentuk rencana kegiatan harian atau rencana kegiatan mingguan, namun kegiatan ini tetap ada dan dijadikan sebagai pertimbangan seiring berjalannya kegiatan terprogram. Kegiatan rutin pengembangan nilai-nilai agama dan moral meliputi: memberi salam kepada guru, berdoa bersama sebelum memulai kegiatan, mengucapkan doa dalam kegiatan sehari-hari seperti doa masuk dan keluar kamar kecil, doa keluar rumah, doa sebelum makan dan minum, doa bercermin, dan lainnya.

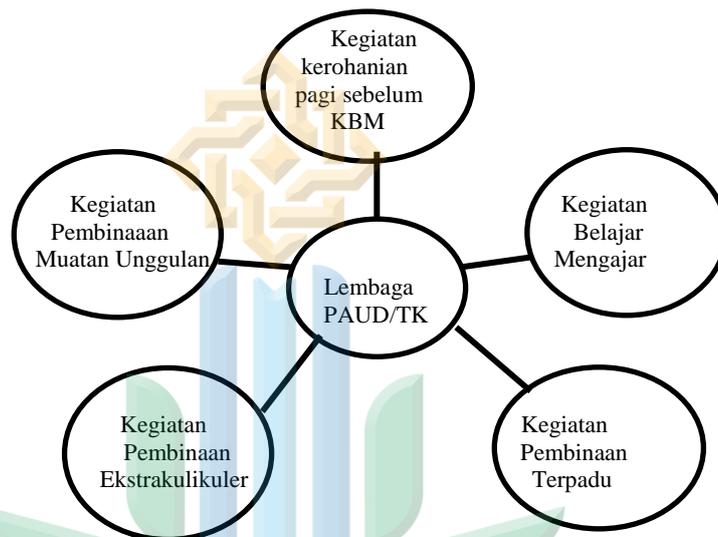
Program yang dikembangkan oleh lembaga TK atau PAUD menjadi satu kebiasaan yang konsisten merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Program ini biasanya termasuk dalam program yang menjadi ciri khas lembaga TK atau PAUD tersebut. Program ini meliputi: Kegiatan kegiatan

---

<sup>33</sup> Yundri akhyar dan Eli Sutrawati, h.137

kerohanian pagi sebelum KBM, kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembinaan terpadu, kegiatan pembinaan ekstrakurikuler.

Kegiatan pembinaan muatan unggulan yang dapat digambarkan sebagai berikut ini <sup>34</sup>



**Gambar 2.1**  
**Kegiatan rutinitas Terprogram PAUD**

Kegiatan kerohanian meliputi materi peribadatan anak usia dini sebaiknya diperkenalkan materi tentang peribadatan dimulai dari aktivitas awal dalam kegiatan sehari-hari dari anak bangun tidur sampai istirahat untuk tidur. Dengan hal ini, ruang lingkup materi pembelajaran peribadatan bagi anak usia dini lebih bermakna dalam kehidupan mereka. Sisi kehidupan yang terdekat dengan kehidupan anak, dari yang telah diketahui dan dipahami, dan dari mulai yang mudah dilakukan oleh anak. Hal itu merupakan hakikat yang

<sup>34</sup> Sa'dun Akbar dkk, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini" (Bandung, PT. Refika Aditama, 2019) h. 96

seharusnya kita lakukan ketika mengajari anak untuk beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

Berikut merupakan contoh pembiasaan yang diterapkan pembelajaran di PAUD/TK.

**Tabel 2.2**  
**Contoh RPPH Metode Pembiasaan**

No	Langkah Pembelajaran	Pembiasaan Yang Diterapkan
1	Materi pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan rutin (mengucap salam bersalaman dengan guru, upacara atau senam, berdoa sebelum upacara atau senam meletakkan sepatu dan tas)</li> <li>b. Pembiasaan terprogram (hafalan surah Alquran hadist, doa-doa, dan Asmaul Husna)</li> <li>c. Pembiasaan spontan (membiasakan anak berdoa ketika bersin guru memberi nasihat kepada anak untuk membiasakan anak tidak berebut, membiasakan anak untuk mendoakan orang yang sakit, menasehati anak untuk salat subuh, menjelaskan gerhana matahari sebagai salah satu tanda kebesaran Allah, dan mengenalkan kepada anak untuk salat gerhana).</li> <li>d. Pemberian teladan guru(guru memberikan teladan membersihkan kelas dan anak-anak membantu guru)</li> </ul>
2	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan rutin (cuci tangan sebelum dan sesudah makan snack, berdoa sebelum dan sesudah makan snack, berbagi makanan, dan makan serta minum sambil duduk).</li> <li>b. Pembiasaan spontan (bertanggung jawab atas perbuatannya, seperti mengelap lantai yang terkena tumpahan air minum anak). Pemberian teladan (guru memberikan teladan cuci tangan dan mengajak anak-anak berdoa sebelum atau sesudah makan atau minum).</li> </ul>

3	Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan terprogram (kegiatan sentra: tanya jawab pencipta gunung dan praktik percobaan gunung meletus serta tanya jawab pencipta pantai, ikan, dan bermain peran).</li> <li>b. Pemberian teladan (membereskan peralatan sentra atau permainan)</li> <li>c. Pembiasaan spontan (membiasakan anak untuk tolong-menolong, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, dan merawat barang-barang milik sendiri.</li> </ul>
4	Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan rutin (private iqro dan baca, ganti baju, makan siang, cuci tangan sebelum dan sesudah makan siang, berdoa sebelum dan sesudah makan siang).</li> <li>b. Pemberian teladan (guru memberi teladan cuci tangan sebelum makan, guru memberi teladan ketika mengambil makanan, dan membersihkan aula setelah digunakan untuk makan).</li> <li>c. Pembiasaan spontan (membiasakan anak untuk antri membiasakan anak untuk tidak menyiksa binatang, dan menasehati anak agar tidak marah-marah).</li> </ul>
5	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan rutin (membereskan alat tulis dan bermain secara mandiri, berdoa sebelum pulang, bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika keluar ruangan).</li> </ul>

Pelaksanaan kegiatan rutinitas program pembentukan perilaku dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a) Berbaris memasuki ruang kelas

Sebelum memulai kegiatan belajar, akan ditanamkan beberapa perilaku anak antara lain: tertib dan patuh terhadap

<sup>35</sup> Sa'dun Akbar dkk, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini" (Bandung, PT. Refika Aditama, 2019) Hal 96-100

peraturan, tenggang rasa terhadap keadaan orang lain, sabar menunggu giliran, mau menerima dan mau menyelesaikan tugas, berani dan anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Selain perilaku diatas, dapat pula ditanamkan pembiasaan perilaku tentang hal-hal sebagai berikut :berpakain rapih dan bersih,mau mengikuti tata tertib dan peraturan di TK, menjaga kebersihan badan (kebersihan dan kerapihan kuku, rambut, gigi, telinga dan lain-lain, berbaris dengan rapi, berdiri tegap pada saat berbaris, tolong menolong sesama teman dalam merapikan pakaian.

b) Mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain

Pada waktu mengucapkan salam ditanamkan pembiasaan sebagai berikut: sopan santun, memperlihatkan emosi dan reaksi yang wajar, anak berani dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, menghormati orang lain, berusaha menciptakan suasana keakraban, melatih keberanian, mengembangkan sosialisasi anak.

c) Berdoa sebelum kegiatan

Penerapan pembelajaran tata cara beribadah bagi anak usia dini seperti kegiatan berdoa, guru sebaiknya memperhatikan beberapa hal antara lain: mendahulukan materi tentang sikap etika saat berdoa membiasakan dan menghafalkan sikap berdoa secara berkelanjutan atau terus-menerus kepada anak usia dini

sampai anak mampu menunjukkan sikap sempurna pada saat mau berdoa melatih anak untuk berkonsentrasi selama melantunkan doa mengajarkan hafalan doa apapun dengan memilih doa yang singkat dan pendek agar mudah dihafalkan anak, membiasakan anak mengucapkan doa yang dihafal tersebut menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan.

d) Kegiatan belajar mengajar

Pembiasaan perilaku pada waktu kegiatan belajar mengajar antara lain sebagai berikut: tolong menolong sesama teman, berpakaian rapi, patuh dan tertib pada peraturan, punya rasa ingin tahu yang tinggi dan berani, merasa puas atas prestasi yang diraih dan berkeinginan terus meningkatkan, bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru menjaga kebersihan lingkungan seperti halnya ruang kelas mengendalikan emosi, menjaga keamanan diri sendiri, sopan serta santun, tenggang rasa terhadap orang yang ada disekitarnya.

e) Waktu istirahat, makan, dan bermain

Saat istirahat, makan, dan bermain dapat ditanamkan pembiasaan perilaku sebagai berikut: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan yang dilakukan anak, tolong menolong antar teman, sabar menunggu giliran, bisa membedakan milik sendiri dan orang lain meminta tolong dengan baik, mengucapkan terima kasih dengan baik, membuang sampah pada tempatnya,

menyimpan alat permainan setelah digunakan, menjaga keamanan diri, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mau dan dapat makan sendiri, mau membersihkan dan merapikan tempat makan, tidak merebut mainan temannya, menjaga kebersihan dan kesehatan.

f) Kegiatan terintegrasi

Kegiatan terintegrasi merupakan kegiatan pengembangan dari muatan materi nilai agama melalui pengembangan kemampuan dasar lain yang dihubungkan secara eksplisit. Program kegiatan ini menjelaskan langkah-langkah dan kompetensi dasarnya dalam satu kegiatan harian yang telah direncanakan oleh guru, Program ini meliputi pengembangan materi nilai-nilai agama yang disesuaikan dan dihubungkan pada saat menjelaskan pengembangan kemampuan dasar lainnya.

g) Kegiatan khusus

Kegiatan khusus merupakan program kegiatan belajar yang menjelaskan tentang pengembangan kemampuan dasar nilai agama yang penerapan atau implementasinya tidak harus dikaitkan dengan pengembangan kemampuan dasar lainnya. Program ini membutuhkan waktu dan pembinaan secara khusus karena pengembangan materi nilai agama diberikan hanya pada waktu-waktu tertentu dan membutuhkan media yang memadai.

### c. Tujuan pembiasaan

Tujuan dari memilih metode pembiasaan yaitu agar anak mampu bersikap dan bertutur kata dengan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang sangat efektif digunakan untuk menanamkan karakter pada anak usia dini.<sup>36</sup>

Surifah dan Muhibbin juga menjelaskan dalam penelitiannya yang dikutip oleh Cindy Anggraeni dkk. Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas pada anak untuk anak bisa memberikan penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-sehari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga, juga di lingkungan masyarakat. Muhibbin juga berpendapat tujuan metode pembiasaan ini adalah agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih positif dan tepat artinya sejalan dengan kebutuhan ruang yang lebih positif dan tepat dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti positif dan tepat yang dijelaskan diatas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku dimasyarakat, baik itu yang berifat religious (keagamaan) maupun tradisional dan kultural.<sup>37</sup>

Selain itu Fauziah Nasution juga menuliskan dalam penelitiannya yang dikutip dari Hasnida, pembiasaan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tujuannya mengembangkan kedisiplinan

---

<sup>36</sup> Cantika Paramitha, h.125

<sup>37</sup> Cyndy Anggraeni, h.102

Anak Usia Dini, Menurut Hasnida menjelaskan bahwa disiplin merupakan pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilaksanakan oleh manusia dewasa dan tujuannya untuk mendorong peserta didik untuk belajar dan guna tercapainya pertumbuhan pertumbuhan serta bagaimana perkembangan mereka secara optimal.<sup>38</sup>

Dari beberapa paparan diatas bisa ditarik kesimpulan bawa metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas untuk peserta didik untuk bisa memberikan pembelajaran positif yang bersifat berkesinambungan guna membantu anak mempunyai sikap yang baik dari segi agama dan moral, di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat.

#### **d. Faktor Pembiasaan**

Dalam suatu metode pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, berikut merupakan faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan.

Faktor pendukung penerapan metode pembiasaan adalah anak-anak mampu menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah mereka lakukan pada kegiatan sehari-hari di sekolah ataupun di rumah. Faktor pendukung lainnya juga datang dari orang tua yang merasakan perubahan serta perkembangan anak mereka dalam bertutur kata dan bersikap, Selain itu guru harus selalu memberikan pendekatan agar anak mau melakukan kegiatan pembiasaan. Karena anak usia dini

---

<sup>38</sup> Fauziah Nasution,dkk, "Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Uisa Dini", *Jurnal Pelangi*, Vol 5, h.347, 2023, Diakses pada 09 Oktober 2024.

mempunyai suasana hati yang berubah-ubah, tak jarang terdapat beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan pembiasaan.<sup>39</sup>

Selain itu Halimah dkk juga menuliskan dalam penelitiannya faktor pendukung dalam menerapkan metode pembiasaan adalah para pendidik dapat dijadikan sebagai tokoh idola dan teladan bagi anak-anak. Para pendidik tidak hanya dituntut untuk mengajar anak dengan baik saja, tetapi dituntut untuk mampu memberikan arahan kepada orang tua murid, yang setiap hari menjadi pembimbing dalam mengaji.

Faktor penghambat dalam menerapkan metode pembiasaan yaitu orang tua cenderung lebih ingin anak-anaknya pintar secara akademik seperti, pintar baca, tulis, dan berhitung, orang tua menuntut untuk anaknya bisa menulis, membaca, dan berhitung saja, sehingga orang tua kurang memperhatikan aspek moral anak dirumah tidak ada timbal balik antara pembiasaan disekolah dengan dirumah.<sup>40</sup>

## 2. Nilai Agama dan Moral

Terdapat beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, salah satu diantaranya adalah aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral.

Kata nilai berasal dari “*value*”, nilai merupakan sesuatu yang begitu berharga, bermutu. Secara istilah, nilai merupakan yang bertautan dengan perilaku seseorang mengenai baik atau buruk yang telah diukur oleh agama, tradisi, moral, dan budaya yang berlaku didalam masyarakat. Nilai

<sup>39</sup> Cantika Paramitha, h.126

<sup>40</sup> Halimah, dkk, h.16.

merupakan suatu kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dalam diri seseorang mengenai perbuatan yang pantas atau tidak pantas dilakukan. Secara psikologi telah dijelaskan, nilai merupakan keyakinan yang membuat manusia bertindak sesuai dasar pilihannya. Nilai ini terjadi pada lingkup psikologi yang sering kita sebut sebagai keyakinan. Keyakinan ini mempunyai tempat lebih tinggi dari hasrat, kebutuhan, dan keinginan. Bentuk dari keputusan akan benar atau salah, baik atau buruk pada lingkup ini merupakan hasil dari sebuah proses psikologis yang mengarahkan seseorang pada tingkah laku sesuai pilihannya.<sup>41</sup>

a. Nilai agama

Nilai agama yang merupakan salah satu faktor perkembangan pada anak, menurut Harnest yang dikutip dari bukunya oleh Muqowim dan Dina Lestari dalam artikelnya, yang dimana menjelaskan tentang perkembangan agama, yang mana dalam hal ini akan dilalui beberapa fase atau tingkatan sebagai berikut:

1) *The Fairy tale stage* (tingkatan dongeng)

Pada tingkatan ini dimulai pada saat anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini banyak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi, sehingga dalam menanggapi

---

<sup>41</sup> Lia Widiastin Goesnaini, Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Menghafal Doa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karang Lor Sukorejo Ponorogo, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

agama pun, anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.

### 2) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Pada tahap ini terjadi saat anak memasuki tingkatan sekolah dasar sampai dengan masa remaja. Pada usia tersebut, pemahaman tentang ajaran agama didapatkan anak dari orang tua, lembaga keagamaan, sekolah, orang lain, dan lain-lainnya. Sehingga, pemahaman tentang agama didasarkan pada konsep sesuai kenyataan yang ada.

### 3) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini, pemahaman pada ajaran agama dipengaruhi oleh perkembangan internal dan lingkungan, sehingga bersifat khas.<sup>42</sup>

Nilai agama begitu penting bagi keberlanjutan kehidupan pribadi maupun bangsa, dengan adanya upaya membangun nilai agama sebagai pedoman bagi anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

#### b. Nilai moral

Menurut Istanto yang dikutip oleh Suryani dalam bukunya yang berjudul “Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak”. Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan, atau cara hidup. Kata *mores* mempunyai sinonim atau persamaan kata *mas*, *morals*, *manner*, *mores* atau *manners*. Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti

<sup>42</sup> Dina Lestari dan Muqowim, “Pengembangan Nilai Agama pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol 3, No 2, 2020: h.81-82

akhlak atau kesusilaan yang mengandung arti tata tertib hati nurani yang membimbing tingkah laku batin dalam hidup. Kata moral sama dengan istilah etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yaitu suatu kebiasaan atau adat istiadat. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima tentang sikap atau perilaku dan perbuatan. Pada hakikatnya, moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima suatu komunitas, sedangkan etika lebih berkaitan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi.<sup>43</sup>

Terdapat tokoh yang cukup penting dalam teori perkembangan moral yaitu Piaget. Tahap-tahap perkembangan moral Piaget baru dimulai kira-kira umur 6 tahun, ketika anak-anak mulai membuat transisi dari tahap praoperasional ke pikiran konkret operasional. Piaget mengemukakan bahwa ada dua tahap perkembangan moral.

Piaget melabelkan tahap pertama perkembangan moral adalah *heteronomous morality*: juga disebut tahap moral *realism* atau *morality of constraint*. *Heteronomous* berarti tunduk pada peraturan yang berlaku tanpa penalaran dan penilaian selama masa periode ini, anak-anak kecil secara konsisten dihadapkan kepada orang tua dan orang dewasa lain yang mengatakan kepada mereka apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Bila melanggar aturan, secara otomatis mendapat hukuman. Orang jahat akan mendapat hukuman. Hal-hal ini membuat anak percaya bahwa aturan moral harus ditepati dan tidak bisa berubah.

<sup>43</sup> Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini: *Stimulasi dan Aspek perkembangan Anak*, 57

Pada tahap kedua dilabelkan sebagai tahap moralitas otonomi (*autonomous morality*) atau moralitas atas kerja sama atau hubungan timbal balik (*Morality of cooperation*). Ini timbul akibat berkembangnya dunia sosial anak yang makin luas, termasuk dunia anak remaja bersama kelompok kelompoknya. Dengan berinteraksi dan bekerja sama terus menerus dengan orang lain.

Selanjutnya teori perkembangan Kohlberg adalah suatu perluasan dan perbaikan dari teori yang dikemukakan Piaget dengan memberi tiga tingkatan perkembangan moral. Masing-masing tingkat ada dua tahap.

Pada tingkat pertama, yaitu *moralitas prakonvensional* (*preconventional level*) yang mirip bentuk dan juga isi dari tahap *heteronomous morality* Piaget, perilaku anak tunduk pada kendali orang tua atau eksternal. Pada tahap pertama tingkat ini, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap kedua, anak menyesuaikan diri terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

Tingkat kedua disebut *moralitas konvensional* (*conventional level*). Tingkat pertama pada tahap ini, anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain serta mempertahankan hubungan dengan mereka. Pada tahap kedua ditingkat ini, anak menyetujui bila kelompok sosial menerima peraturan yang sesuai bagi semua anggota kelompok. Mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku agar terhindar dari kecaman sosial.

Pada tahap ketiga, oleh Kohlberg diberi nama moralitas pascakonvensional (*Pastconventional level*). Pada tingkat terakhir ini menunjukkan bahwa dalam stadium operasional formal, moralitas akhirnya berkembang sebagai pendirian pribadi, jadi tidak bergantung pada pendapat konvensional yang ada.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan moral prakonvensional (*Preconventional*).

Perkembangan nilai agama serta moral harus mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang terdapat pada permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar PAUD. Berikut merupakan tabel pencapaian perkembangan anak sesuai dengan usianya

**Tabel 2.3**  
**Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dalam**  
**Aspek Nilai Agama dan Moral Usia 5-6 Tahun**<sup>45</sup>

Usia	Indikator
5-6 Tahun	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (Misal:jujur, tidak bohong,tidak berkelahi,berkata sopan) 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi)agama orang lain.

<sup>44</sup> Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2006),83.

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini,No.137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat .

Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan moral anak. Nilai-nilai yang akan diperkenalkan kepada murid taman kanak-kanak melalui proses memperkenalkan dan membiasakan pada tatanan kehidupan bersama yang didasari nilai-nilai hidup manusia pada jenjang taman kanak-kanak diantaranya, sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### 1) Religiusitas

Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Untuk melatih hal ini sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan sedini mungkin pada masa pendidikan yaitu dengan membiasakan berdoa. Berdoa sebagai ungkapan rasa syukur dan berterima kasih atas hidup. Memperkenalkan berdoa sebelum dan sesudah selesai pelajaran, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan sesudah bangun tidur.

Selain berdoa di taman kanak-kanak juga dapat menanamkan melalui kegiatan bernyanyi yang sederhana yang membunyai nilai hidup sebagai rasa syukur dan berterima kasih.

#### 2) Sosialitas

Guru mengajak anak untuk mulai memperhatikan sesamanya, mau berbagi, dan menyadari bahwa dalam kehidupan bersama dalam masyarakat perlu ada aturan. Anak diajak untuk rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois, tidak manang sendiri

---

<sup>46</sup> Halimah, dkk, h. 7.

mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian mainan dengan teman, serta mau main bersama teman tidak asyik dengan kepentingan dan dirinya sendiri dan saling tolong menolong.

### 3) Gender

Pendidikan pada anak usia dini telah ada pembedaan antara laki-laki dengan perempuan, yaitu dibedakan dari bentuk permainan, perilaku, serta sikap feminim dan maskulin. Selain itu, pada lingkungan masyarakat (dewasa) keterlibatannya dalam kegiatan dibedakan serta ketat. Misalnya dalam hal kerja bakti yang melakukan laki-laki dan perempuan bertugas untuk memasak sebagai konsumsinya.

### 4) Keadilan

Nilai keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan ditingkat Taman Kanak-Kanak dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan, maupun tugas lainnya. Anak diberi pengertian untuk bergantian dengan yang lain. Guru harus memperhatikan lebih siapa yang butuh perhatian lebih, dan dorongan untuk maju dan lebih berani tampil.

### 5) Demokrasi

Nilai demokrasi ini bisa ditanamkan sejak dini melalui kegiatan menghargai perbedaan yang tahap demi tahap harus diarahkan pada pertanggung jawaban yang benar sesuai dengan nalar.

Untuk memulai di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar, apapun hasilnya anak perlu diberikan pujian. Dan anak dilatih untuk berani menceritakan gambar yang telah diwarnai dengan imajinasi dan kreativitasnya. Apresiasi guru merupakan bagian dari penghargaan akan perbedaan.

#### 6) Kejujuran

Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Oleh karena itu, dapat dikombinasikan dengan kebiasaan dan sopan santun dalam hal pinjam meminjam. Apabila mau menggunakan barang hak milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas baiknya.

#### 7) Kemandirian

Pada awal pertama masuk sekolah biasanya anak-anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, lalu melalui kegiatan bermain bersama, anak-anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya. Pada tahap selanjutnya yang perlu dilakukan oleh guru adalah membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajarkan dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Maka dengan

membiasakan anak seperti ini anak menjadi hidup lebih tertib, teratur, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

#### 8) Daya Juang

Penanaman nilai daya juang di Taman Kanak-Kanak terlihat pada kegiatan secara berkala, anak diajak jalan-jalan dalam jarak yang wajar, tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Kemampuan menempuh jarak tertentu menjadi dasar untuk mengembangkan daya juang anak.

#### 9) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui permainan atau tugas-tugas yang menggunakan alat. Hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada diri anak. Menjaga alat permainan agar tidak rusak, berani melapor apabila permainan anak rusak merupakan awal pembentukan sikap dan perilaku bertanggung jawab. Melalui kegiatan dan kebiasaan yang seperti itu, anak-anak diajarkan untuk tahu bagaimana menjaga dan memelihara permainan dan peralatan yang digunakannya. Selalu minta izin apabila meminjam barang milik temannya.

#### 10) Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam

Penghargaan terhadap lingkungan alam dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengajari anak memelihara tanaman disekolah, anak diajak berkebun. Menjaga dan memelihara tanaman merupakan awal untuk mencintai lingkungan alam dan anak menjadi

lebih peka dan peduli terhadap kelestarian dan keindahan alam semesta. Serta membuang sampah pada tempatnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Denzim dan Lincoln mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>47</sup>

Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka<sup>48</sup>, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif dan lalu dibuatkan kodenya serta dianalisis dengan berbagai macam cara.<sup>49</sup>

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi pengumpulan data dan analisis data. Dengan hal demikian. Peneliti akan mendeskripsikan terkait Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Pengembangan Nilai Agama dan Moral Di Kelompok B4 TK Darus sholah

---

<sup>47</sup> Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:Nata Karya,2019),4.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta.2020),24.

<sup>49</sup> Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2017),h.4.

Tegal Besar Jember dan data yang dihasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail sehingga dapat dijelaskan dengan tepat.

### **B. Lokasi Penelitian**

Merupakan objek penelitian dimanakah kegiatan penelitian dilaksanakan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan agar mempermudah atau memperjelas lokasi penelitian yang menjadi saran dalam penelitian. Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertempat pada TK Darus Sholah yang berada di jalan Mohammad Yamin No. 25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Jember. Lembaga pendidikan ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah. Peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut karena menerapkan penanaman nilai agama dan moral yang unik dan menarik melalui metode pembiasaan di kelompok B4.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam bagian ini dapat dilaporkan jenis data serta sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari juga dijaring sehingga kebenarannya dapat dijamin.<sup>50</sup>

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive. Teknik Purposive adalah teknik yang digunakan peneliti apabila

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun ,31-32

peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>51</sup> Adapun yang dijadikan subyek penelitian atau sumber data antara lain:

1. Waka kurikulum TK Darus Sholah Jember Ibu Istibanah S.Pd.I, dengan alasan beliau mengetahui kurikulum yang digunakan dilembaga tersebut.
2. Wali kelas kelompok B4 Ibu Dra.Hj.Anis Zubaidah, dengan alasan beliau menegetahui dan terlibat secara langsung terkait alur kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas.
3. Wali Murid Kelas B4 (perwakilan) Ibunda Abdillah Falaahi, deangan alasan wali murid merupakan orang yang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan peserta didik, yang otomatis tau perkembangan apa yang terjadi pada anaknya.

#### **D. Teknik dan Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling starategis daam penelitian, karena tujuan pertama dalam penelitian adalah mendapatkan data.<sup>52</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

##### 1. Metode Observasi

Cartwright dan Cartwright mendinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi yakni untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa dengan hanya

<sup>51</sup> Sidiq dan Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 114

<sup>52</sup> Abd Hadi, Asrori, Rusman, *Penelitian Kualitatif Study Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021): 58

ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan adanya tujuan yang mau dicapai. Perilaku yang terlihat dapat berupa tingkah laku yang dapat dilihat langsung oleh mata, bisa didengar, bisa dihitung, dan bisa diukur.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan bentuk observasi partisipasi lengkap (*Complete Participation*). Dalam penelitian tersebut, pengumpulan data yang dilakukan peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal tersebut merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.<sup>55</sup> Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi partisipasi lengkap (*complete participation*) adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020)54.

<sup>54</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),93-94.

<sup>55</sup> Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.54-55

- b. Keadaan dan kondisi penelitian yang dilakukannya penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di kelompok B4.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang lebih bebas dilakukan daripada wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini, dimana narasumber ditanyai pikiran dan pandangannya, bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu secara lebih jujur. Peneliti perlu mendengarkan informan dengan seksama selama wawancara dan membuat catatan yang menyeluruh.<sup>56</sup>

Dalam Wawancara ini, peneliti menyiapkan rencana sebelum mengajukan pertanyaan di luar urutan kronologis. Strategi wawancara ini membantu peneliti dalam memperoleh perincian lebih lanjut tentang berbagai fakta atau informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diselidiki. Karena informan adalah orang-orang yang terlibat aktif dalam penerapan dan implementasi pembelajaran, maka sangat penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang berbagai topik.

Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada waka kurikulum, wali kelas kelompok B4, dan wali murid kelompok B4. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara oleh peneliti adalah pelaksanaan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

terhadap penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral dikelompok B4 adalah:

- a. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember
- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat

menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.<sup>57</sup>

Data-data yang akan dikumpulkan peneliti, adalah data-data yang berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah TK Darus Sholah Jember
- b. Visi dan Misi TK Darus Sholah Jember
- c. Data Jumlah pendidik dan jumlah peserta didik kelompok B4
- d. Foto kegiatan pembelajaran.
- e. Dokumen yang relevan dari berbagai sumber

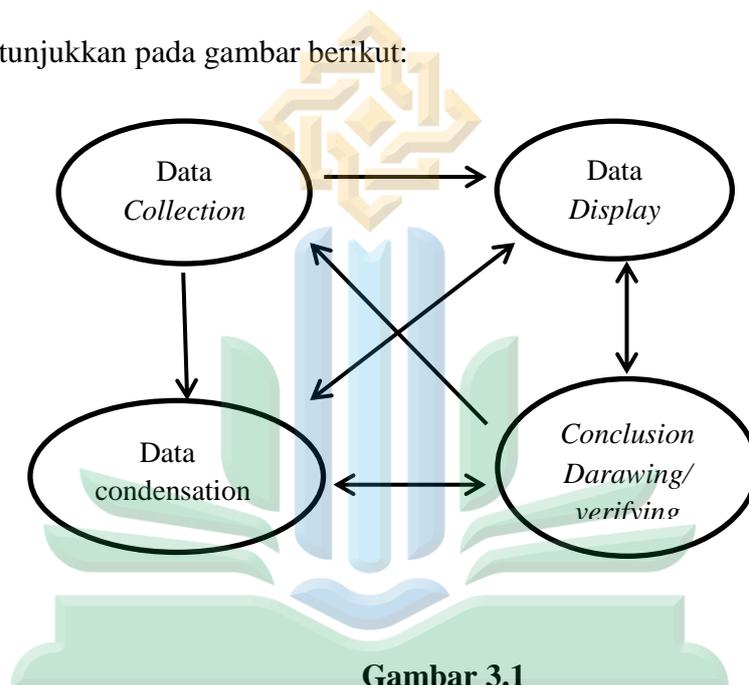
#### **E. Analisis Data**

Merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

---

<sup>57</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),108.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles, Huberman, dan Saldana, tentang analisis data kualitatif, mereka melihat analisis data dibagi dalam tiga aliran aktivitas paralel: (1) kondensasi data (*data condensation*), (2) presentasi data (*data display*), dan (3) inferensi/validasi (*conclusion drawing/verification*). Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.1**

**Analisis Data (*Interaktif Model*)**

1. *Data condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi atau penyederhanaan membuat data lebih dapat **diandalkan** (Miles, Huberman, dan Saldana tidak lagi menggunakan istilah **reduksi data** karena artinya kita menghilangkan atau melemahkan sesuatu dalam prosesnya.)

## 2. *Data display* (Penyajian data)

Aliran utama selanjutnya dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Pandangan secara umum adalah sekumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik.

Seperti halnya kondensasi data, pembuatan dan penggunaan tampilan tidak dapat dipisahkan dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Desain tampilan, yang menentukan baris dan kolom matriks untuk data kualitatif, serta data dan format yang akan dimasukkan ke dalam sel, adalah aktivitas analitis. (Desain tampilan juga memiliki implikasi yang jelas untuk kondensasi data.)

## 3. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan aliran terakhir dari aktivitas analisis adalah menarik dan mengonfirmasikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna dengan merekam pola, penjelasan, kausalitas, dan asumsi. Peneliti membuat kompeten memperlakukan kesimpulan ini dengan ringan, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada dan tidak jelas pada awalnya dan lebih jelas dan rasional di kemudian hari. Bergantung pada ukuran koleksi catatan lapangan, hasil "akhir" mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data selesai. Metode pengkodean,

penyimpanan dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti; peneliti harus memenuhi tenggat waktu.<sup>58</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Menurut Moleong menjelaskan, dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitas itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disini dinamakan keabsahan/kesahihan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang digunakan, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Lebih lanjut Meleong menjelaskan bahwa isu dasar hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

---

<sup>58</sup> Feni Rita Fiantika,dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Penerbit:PT, Global Eksekutif Teknologi,h.71-73,2022

<sup>59</sup> Adhi Kusumastuti and ahmad mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO(LPSP), 2019),67.

terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang

bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>60</sup>

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Menguraikan tentang rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan skripsi.

1. Tahap perencanaan antara lain:
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan penelitian
  - d. Menentukan informan penelitian
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Lapangan antara lain:
  - a. Memahami konteks penelitian
  - b. Mengadakan penelitian
  - c. Melakukan pengumpulan data
3. Tahap analisa data antara lain :
  - a. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengelompokan dan analisis data
  - b. Menyusun laporan selanjutnya

---

<sup>60</sup> Sidiq and Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 94-95, k

4. Tahap laporan antara lain :
  - a. Menyusun kerangka laporan
  - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
  - c. Membuat laporan akhir (final)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Sejarah singkat TK Darus Sholah, Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember berdiri pada tahun 1985, dan mulai merintis pesantren tahun 1978 dan kemudian diikuti dengan lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal lainnya, dimulai dari KB-TK, SD Plus, SMA Plus, SMP Full Day, SMA Unggulan, MA/MAK Plus, MA/MAK Full Day, SMA Unggulan BPPT, TPQ, Madrasah diniyah, Majelis Ta'lim, Majelis Dakwah yang dijunjung dengan keterampilan sesuai dengan visi misi pesantren yakni sebagai lembaga pendidikan, pelayanan masyarakat serta sebagai wadah pejuang ummat.

Nilai-nilai kepesantrenan yang mewarnai semua lembaga pendidikan formal akan tetap dipertahankan karena akan membentuk anak-anak didik yang taqwa dan iman serta memiliki ilmu pengetahuan yang baik untuk masa depan anak. TK Darus Sholah merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang meletakkan dasar pendidikan ke arah perkembangan sikap beriman dan bertaqwa, pengetahuan umum, keterampilan dan daya cipta yang semua itu diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk perkembangan selanjutnya.

## 2. Alamat dan Status Lembaga TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Lokasi yang menjadi obyek penelitian oleh peneliti adalah Taman Kanak-kanak Darus Sholah Tegal Besar Jember. Gambaran obyek penelitian adalah sebagai berikut:

Profil Taman Kanak-Kanak Daru Sholah tegal Besar Jember

Nama Lembaga : TK Darus Sholah

Alamat : Jalan Moh.Yamin Nomor 25

RT/RW : 4/5

Dusun : Karajan Barat

Desa/Kelurahan : Tegal Besar

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68132

NPSN : 20559475

Status Lembaga : Swasta

Satatus Kepemilikan : Yayasan

Bentuk Kependidikan : TK

Nama Kepala Sekolah : Dra.Ummi Hani'



**Gambar 4.1**  
**Lokasi TK Darus Sholah Tampak Depan**

### 3. Visi, Misi dan Tujuan TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

a. Visi :

“Mencetak insan yang cerdas, berprestasi, berguna bagi agama, nusa dan bangsa”

b. Misi :

- 1) Menjadikan anak yang berbudi luhur dan berwawasan agamis dengan memberikan materi agama yang seimbang.
- 2) Menjadikan anak yang berprestasi, terampil dan berwawasan luas dengan memberikan materi umum sesuai kebutuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### 4. Jumlah Peserta Didik Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Siswa Kelas B4**

No	No.Induk	Nama	L/P
1	20212668	ABDILLAH AL-FALAAHI	L
2	20212683	ABIDZAR AL-GHIFFARY AKBAR	L
3	20212711	AERELYN BELVANIA KIRANA BUDIYONO	P
4	20212686	AHMAD SYAFIQ	L
5	20212729	AZKAN NUFUS AURA FARZA MAIDZANY	P
6	20212714	DAVIRA LAQUITTA CARISSA SAPUTRI	P
7	20212094	EKA YULIA SARI	P
8	20222769	IDHMA ALEESYAEL ADLA	P
9	20222790	MOHAMMAD AHZA ALGHANIY	L
10	20212705	MUHAMMAD AMIK IRFANI	L
11	20212663	MUHAMMAD ARFAN ZHAFIR PRASAJA	L
12	20212619	NAILA DWI ARTANTI	P
13	20212735	RESY DIMAS AL-KHOIRONI	L
14	20212709	SHAVIRA AISYAH ABDILLAH	P
15	20212723	TRISTAN MAULANA WIJAYA	L
16	20212737	ZIAN ALFAHREZY MUBAROK	L
17	20212702	DZAKIYYA TALITA SAKHI WARDANA	P

#### 5. Jumlah Peserta Didik TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Berikut Jumlah peserta didik yang berada di Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Jember meliputi:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Peserta Didik TK Darus Sholah Tegal Besar Jember**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	A1	20
2	A2	21
3	A3	18
4	A4	22
5	A5	17

6	A6	22
7	B1	15
8	B2	17
9	B3	17
10	B4	17
11	B5	18
12	B6	17
Jumlah Total		221

Sumber: Buku Catatan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Darus Sholah Tegal Besar Jember

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember yang mana pada kelas B4 ini berjumlah 17 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Melalui Metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di kelompok B4 dapat diidentifikasi bahwa penerapan metode pembiasaan ini berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti mendapatkan data di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, Observasi, wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan, penelitian dimulai dari observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember untuk mengamati penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di kelompok B4 TK Darus Sholah. Kemudian dianalisis dengan wawancara kepada kepala sekolah dan Wali kelas B4, waka kurikulum dan kemudian diperkuat dengan dokumen-dokumen berupa foto, rekaman, video, serta data-data yang terdapat di TK darus Sholah Jember. Dapat disimpulkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

teknik observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh data berupa penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral dikelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.

### **1. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di TK Darus Sholah, metode pembiasaan ini sudah dilaksanakan sejak awal TK Darus Sholah berdiri, meskipun metode pembiasaan tersebut belum berkembang dan lebih bervariasi seperti saat ini, yang dimana metode pembiasaan ini sangat efektif untuk mengembangkan nilai agama dan moral serta aspek perkembangan lainnya, dan juga agar anak terbiasa melaksanakan hal positif dalam kegiatannya sehari-hari, <sup>61</sup>hal ini sesuai dengan pemaparan dari waka kurikulum TK Darus Sholah yang mengatakan:

“penerapan metode pembiasaan disini sudah lama diterapkan mbak,bahkan dari awal TK ini berdiri, memang sudah diterapkan sampai saat ini,dengan mengembangkan metode pembiasaan lain, sekarang pembiasaannya sudah banyak diterapkan ke siswa.”<sup>62</sup>

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh wali kelas B4 yang mengatakan bahwa:

“Kalau metode pembiasaan ini sudah lama diterapkan mbak, bahkan sejak awal saya mengajar di tahun 2015, disini memang sudah menerapkan metode pembiasaan untuk anak bisa melaksanakan hal-hal baik dalam kegiatannya sehari-hari, meskipun belum bervariasi seperti sekarang pembiasaannya”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember,02 November 2024

<sup>62</sup> Bu Istibanah,di wawancarai Oleh Penulis, 02 November 2024

<sup>63</sup> Bu Anis Zubaidah, diwawancarai Oleh Penulis, 02 November 2024

Dari paparan waka kurikulum dan wali kelas B4 di atas sudah dijelaskan bahwa metode pembiasaan di TK Darus Sholah telah diterapkan sejak TK Darus Sholah berdiri, untuk memberikan pembiasaan anak melakukan hal positif di lingkungan sekolah serta diharapkan juga bisa diterapkan dirumah.

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan peneliti dikelas B4 (usia 5-6 tahun) yaitu metode pembiasaan yang dilakukan adalah membaca surah pendek al-qur'an, membaca hadis pendek, membaca doa pendek sehari-hari, asma'ul husna, mengenal wudhu, mengenal tata cara shalat dan lain sebagainya, beberapa pembiasaan tersebut dilakukan secara klasikal kepada siswa dikelas B4.<sup>64</sup>

Cara penerapan metode pembiasaan secara klasikal ini dilakukan dengan membaca pembiasaan yang sebagaimana disebutkan diatas secara bersama-sama dan rutin, adapun bacaan yang dibiasakan dan dihafalkan adalah, bacaan surah pendek al-qur'an juz 30, hadis-hadist pendek meliputi ( hadis larangan marah, hadis larangan makan dan minum sambil berdiri, hadis tentang surga ada dibawah telapak kaki ibu, hadis tentang menyayangi, hadist tentang kebersihan, dan lain-lain), sedangkan pembiasaan doa sehari-hari meliputi (doa sebelum dan sesudah makan dan minum, doa sebelum belajar, doa setelah belajar, dan lain-lain), pembacaan asmaul husna yaitu 99 nama namun dihafalkan secara

---

<sup>64</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, 02 November 2024

bertahap, bacaan shalat, praktek mengenal wudhu dan gerakan shalat<sup>65</sup>.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh guru kelas B4 Darus Sholah yaitu Ibu

Anis Zubaidah:

“Pembiasaan ini dimulai dari awal semua siswa berbaris membaca doa dan masuk kelas masing-masing mbak, karna pembiasaan ini bukan termasuk pembelajaran maka guru kelas masing-masing menyelipkan beberapa pembiasaan yang dikira mampu membiasakan anak berperilaku baik dan mengetahui nilai agama, pembiasaan ini dilaksanakan secara bersama-sama atau klasikal, anak dibiasakan untuk membaca surah pendek al-quran dipagi hari, doa-doa harian, hadis pendek, asmaul husna, bacaan wudhu dan shalat”.<sup>66</sup>



**Gambar 4.2**

**Kegiatan Pembiasaan Berbaris dan Membaca  
Doa Masuk Ruangan**

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, dalam gambar tersebut peserta didik sedang melaksanakan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah sebelum memasuki ruangan kelas semua peserta didik membaca doa masuk ruangan yang dipandu langsung oleh semua guru kelas yang ada di TK Darus Sholah Jember.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Observasi di Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember, 02 November 2024

<sup>66</sup> Bu Anis Zubaidah, diwawancarai oleh penulis 02 November 2024

<sup>67</sup> Observasi dan Dokumentasi di TK Darus Sholah Jember pada 05 November 2024

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh wali kelas B4, hal itu selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bu Istibahah selaku waka kurikulum di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember, Beliau menjelaskan:

“Pembiasaan ini dimulai dari pagi hari mbak, disaat bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris lalu membaca doa masuk ruangan kelasnya, setelah itu guru kelas membiasakan anak-anak membaca surah pendek al-Quran”<sup>68</sup>

Dari pemaparan guru kelas dan waka kurikulum diatas peneliti melaksanakan observasi lebih lanjut terkait penerapan tersebut dengan melihat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik yaitu pembiasaan membaca doa-doa pendek pada saat sebelum memulai kegiatan belajar.<sup>69</sup>



Gambar 4.3

#### Dokumentasi Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari di kelas B4

Berdasarkan dokumentasi dalam gambar diatas peserta didik kelas B4 sedang melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca surah pendek al-quran, hadis pendek, doa harian, asma'ul husna, bacaan wudhu dan shalat yang di pandu langsung oleh wali kelas B4 yaitu Ibu Anis Zubaidah S.Pd.I.

<sup>68</sup> Bu Istibahah, diwawancarai oleh penulis 02 November 2024

<sup>69</sup> Observasi dan Dokumentasi di TK Darus Sholah Jember pada 05 November 2024

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada waka kurikulum dan guru kelas TK Darus Sholah Jember di sana juga terdapat pembiasaan kepada anak yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu praktek wudhu dan shalat berjamaah, hal ini di sampaikan oleh Bu Anis Zubaidah wali kelas B4 yang mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang diterapkan disini juga ada yang dilaksanakan seminggu sekali mbak,yaitu praktek wudhu dan shalat berjamaah, yang dilaksanakan secara bersama dari kelas B1-B6, praktek wudhu dipandu oleh guru kelas masing-masing, sedangkan shalat berjamaah dilakukan oleh guru yang bertugas, praktek shalat fardhu yang dilaksanakan adalah shalat subuh karna subuh merupakan shalat yang berbeda dengan shalat lainnya,yaitu terdapat bacaan qunut didalamnya, sedangkan shalat sunnahnya yaitu shalat duha yang waktunya dilaksanakan pada saat pagi hari,guru lebih memfokuskan pada anak mengetahui tata cara wudhu dan gerakan shalat, untuk shalat lain hanya disampaikan teorinya saja, seperti jumlah rakaat dan waktunya”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara diatas sudah dijelaskan bahwa ada pembiasaan yang dilaksanakan hanya seminggu sekali yaitu praktek wudhu dan shalat berjamaah, hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan

Bu Istibanah:

“Ada mbak, praktek wudhu dan shalat berjamaah semua kelompok kelas B praktek shalat berjamaah di aula, nanti dipandu oleh guru yang bertugas, kalau praktek wudhunya itu guru masing-masing yang mengawasinya sendiri, praktek shalat yang biasa dilakukan itu shalat subuh dan dhuha, kita mengambil shalat subuh karna ada bacaan qunutnya, kalau shalat duha karna shalat sunnah yang dilaksanakan pada pagi hari, praktek shalat yang lain tidak dilaksanakan, hanya saja ada pengetahuan yang diselipkan seperti jumlah rakaat dan waktu-waktu shalat saja, yang penting anak-anak sudah tau saja tata cara dan gerakan wudhu atau shalat.”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Bu Anis Zubaidah, diwawancarai oleh penulis 02 November 2024

<sup>71</sup> Bu Istibanah, diwawancarai oleh penulis 02 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber di atas serta observasi mendalam yang peneliti lakukan yang dimana pembiasaan ini dilaksanakan secara bersama-sama dimulai dari kelas B1-B6, pembiasaan ini dilaksanakan di aula yang sudah disediakan TK Darus Sholah Jember, pembiasaan praktek wudhu di pandu oleh guru kelas masing-masing, sedangkan praktek shalat di pandu oleh guru yang bertugas, praktek shalat yang dilaksanakan adalah praktek shalat subuh berjamaah dan shalat maghrib berjamaah yang di laksanakan bergantian setiap minggunya.

Guru TK Darus Sholah memilih shalat subuh dan duha berjamaah karna ada alasan tertentu, yaitu karna shalat fardu yang berbeda dengan shalat lainnya yaitu shalat subuh karna ada bacaan qunutnya, sedangkan shalat duha sebagai shalat sunnah yang dilaksanakan pada saat pagi hari, sesekali guru juga mempraktikkan shalat magrib, sedangkan shalat lainnya guru hanya memberikan teorinya saja seperti jumlah rakaat dan waktu-waktunya saja, karna menurut guru disana yang ditekankan yaitu anak bisa melaksanakan gerakan-gerakan shalat dan bacaan, jika anak sudah mengetahui gerakan dan bacaan shalat sudah pasti anak bisa mempraktekkan shalat dengan benar, lakukan dapat disimpulkan bahwa pembiasaan praktek wudhu dan shalat berjamaah ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu praktek shalat subuh dan shalat duha, guru TK darus sholah menekankan pada pengetahuan siswa dipraktek gerakan wudhu dan shalatnya, serta pengetahuan umum mengenai rakaat shalat dan waktu-

waktu shalat,<sup>72</sup> berikut ini merupakan dokumentasi pembiasaan praktek shalat di TK Darus Sholah.



**Gambar 4.4**  
**Dokumentasi Praktik Shalat Berjamaah**

Berdasarkan gambar diatas semua peserta didik dari kelas B1-B4 sedang melaksanakan shalat berjamaah di aula TK Darus Sholah, yang mana hal tersebut dipandu langsung oleh guru yang bertugas dan diawasi oleh guru kelas masing-masing.<sup>73</sup> Pembiasaan praktik shalat berjamaah mengacu pada STTP yaitu anak harus bisa melaksanakan ibadah dengan cara dibiasakan mengenal wudhu' dan tata cara shalat.

Adapun kegiatan pembiasaan selanjutnya adalah pembiasaan membaca hadis pendek dan asma'ul husna hal ini berdasarkan wawancara dari Ibu Anis Zubaidah yang mengatakan

“Setiap pagi anak-anak membaca hadis pendek dan asma'ul husna mbak, hal tersebut dibiasakan kepada anak agar anak mudah mengingatnya dan menerapkan pembiasaan membaca hadis dalam kegiatan sehari-hari”

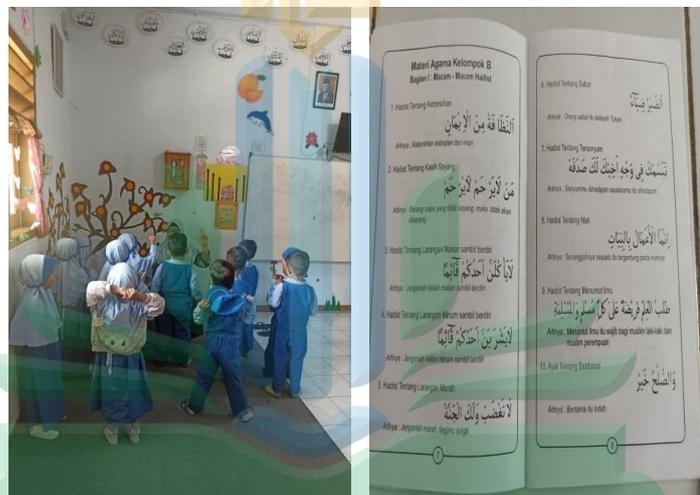
<sup>72</sup> Observasi dan Dokumentasi di TK Darus Sholah Jember pada 05 November 2024

<sup>73</sup> Observasi dan Dokumentasi di TK Darus Sholah Jember pada 08 November 2024

Pemaparan Ibu Anis diatas sesuai juga dengan apa yang dikatakan oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pembiasaan setiap pagi yang dilaksanakan sebelum pembelajaran itu ada pembiasaan membaca hadis pendek dan asma’ul husna mbak”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan setiap pagi adalah membaca hadis pendek dan asma’ul husna, pembiasaan tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.



**Gambar 4.5**  
**Pembiasaan Membaca hadis pendek dan asma’ul husna**

Gambar diatas merupakan dokumentasi kegiatan membaca hadis pendek dan asma’ul husna yang dibiasakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, serta buku panduan agama bacaan hadis pendek, tujuan dari pembiasaan hadis dan asma’ul husna diatas berkaitan dengan STTP, perkembangan anak 5-6 tahun yaitu mengerjakan ibadah dengan cara mengenal hadis pendek dan membaca asma’ul husna.

Kegiatan selanjutnya yaitu membaca surah pendek Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan pemaparan Ibu Anis Zubaidah

“Setelah dibiasakan membaca hadis dan asma'ul husna, anak-anak akan dibiasakan untuk membaca surah pendek Al-Qur'an hal tersebut juga dilaksanakan sebelum pembelajaran tema dimulai”

Pernyataan Ibu Anis diatas selaras juga dengan apa yang dipaparkan oleh waka kurikulum Ibu Istibanah yang mengatakan:

“Pembiasaan selanjutnya biasanya surah pendek Al-Qur'an mbak yang mana pembiasaan tersebut dilaksanakan setelah membaca hadis pendek dan juga asma'ul husna”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilaksanakan setelah membaca hadis pendek dan asmaul husna adalah membaca surah pendek Al-Qur'an, pembiasaan tersebut juga dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca surah pendek pendek Al-Qur'an mengacu pada STTP yaitu bertujuan agar anak dapat mengerjakan ibadah dengan cara membaca surah pendek Al-Qur'an.



**Gambar 4.6**

**Pembiasaan Membaca Surah-surah Pendek Al-Qur'an**

Foto diatas merupakan dokumentasi pembiasaan membaca surah pendek al-Qur'an yang dipandu oleh guru kelas B4 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, foto dokumentasi diatas juga merupakan buku panduan Agama bacaan surah pendek Al-Qur'an TK Darus Sholah.

TK Darus Sholah mempunyai buku panduan tersendiri sebagai pedoman hafalan doa harian, hadis pendek, bacaan wudhu dan shalat lainnya, hal ini sesuai dengan pemaparan Ibu Anis Zubaidah wali kelas B4:

“Pembiasaan membaca doa harian, hadis pendek, bacaan shalat dan wudhu ini sesuai dengan muatan lokal atau kurikulum disini mbak, di sini ada buku panduan materi agama tersendiri yang harus dihafalkan anak, karna terkadang kalau diberitahu hafalan doa mau makan, orang tua hanya mencari lafal nya di google, jadi tidak sama bacaannya.<sup>74</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan pemaparan Bu Istibanah yang diwawancarai langsung oleh peneliti:

“Di sini hal yang membedakan adalah punya buku panduan materi agama sendiri mbak, untuk hafalan doa harian, hadis pendek agar hafalan anak semua serentak, karna terkadang doa itu berbeda-beda lafalnya, jadi di TK Darus Sholah ini punya muatan lokal tersendiri.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara pada wali kelas B4 dan waka kurikulum diatas, TK darus sholah memiliki ciri khas tersendiri dalam memberikan pembiasaan dan hafalan doa harian, hadis pendek, bacaan wudhu dan shalat, yaitu dengan adanya buku panduan materi agama, yang mana tujuannya agar hafalan pembiasaan siswa serentak sama lafal

<sup>74</sup> Bu Anis Zubaidah, diwawancarai oleh penulis, 02 November 2024

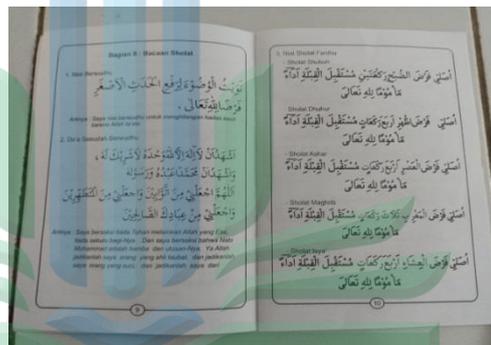
<sup>75</sup> Bu Istibanah, diwawancarai oleh penulis, 02 November 2024

bacaannya, dan juga supaya wali murid tidak bingung mencari lafal bacaan hafalan peserta didik.



Gambar 4.7

#### Dokumentasi Buku Panduan Materi Agama TK Darus Sholah



Gambar 4.8

#### Dokumentasi Bacaan Wudhu dan Shalat di Buku Panduan Agama TK Darus Sholah Jember

Berdasarkan gambar dokumentasi diatas, TK Darus Sholah mempunyai muatan lokal tersendiri untuk melaksanakan hafalan pembiasaan, yaitu dengan adanya buku panduan agama yang berisi tentang doa harian, hadis pendek, bacaan wudhu', bacaan shalat dan lain-lain, buku tersebut bertujuan agar hafalan pembiasaan siswa serentak sama, karna terkadang lafal doa yang ada diluar tidak sama dengan muatan lokal yang ingin dicapai oleh TK Darus Sholah.

Tujuan utama pembiasaan di TK Darus Sholah ini adalah agar siswa mengetahui sejak dini tentang nilai-nilai agama dan moral dengan metode pembiasaan sebagai pengaplikasiannya, dengan membiasakan membaca doa sehari-hari, membaca hadis pendek dan lain-lain, yang dimana menanamkan hal tersebut sangat penting pada anak-anak usia dini, pembiasaan juga tidak hanya menanamkan nilai agama dan moral saja tetapi juga aspek perkembangan lainnya, sesuai pemaparan yang dikatakan oleh Ibu Anis Zubaidah :

“Adanya pembiasaan ini mbak, kalau di kelas saya, adalah agar anak mengenal sedini mungkin tentang pembiasaan seperti membaca doa sehari-hari, hadis pendek, dan bacaan shalat itu sehingga bukan hanya dihafalkan saja tetapi juga dapat dipraktekkan dalam kegiatannya sehari-hari, contohnya seperti misal ada anak yang makan sambil berdiri maka temannya yang lain dibiasakan untuk mengingatkan temannya dengan hafalan hadis tentang larangan makan sambil berdiri, sehingga pembiasaan tersebut bukan hanya dihafalkan tetapi juga diterapkan.”<sup>76</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara dengan guru kelas B4 di atas hal itu sama dengan pendapat waka kurikulum yaitu Bu Istibanah, beliau mengatakan:

“tujuan dari pembiasaan di TK Darus Sholah ini adalah, anak didik sedini mungkin bisa mengetahui pembiasaan yang baik dan bisa diterapkan langsung dalam kegiatan sehari-hari, karna disini bukan hanya menghafalkan pembiasaan saja mbak tetapi juga harus diterapkan juga dalam kegiatannya dikelas sesuai bimbingan guru juga.”<sup>77</sup>

Seperti halnya observasi yang dilakukan peneliti pada gambar dokumentasi berikut, merupakan salah satu siswa yang sedang makan

<sup>76</sup> Bu Anis Zubaidah ,diwawancarai penulis 02 November 2024

<sup>77</sup> Bu Istibanah, diwawancarai penulis 02 November 2024

sambil berdiri lalu ditegur langsung oleh temannya dengan hadis larangan makan sambil berdiri, secara otomatis anak tersebut duduk dan memakan makannya kembali.<sup>78</sup>



**Gambar 4.9**  
**Dokumentasi Pembiasaan Yang Telah diterapkan Peserta Didik Kelas B4**

Penerapan pembiasaan kepada peserta didik ternyata tidak hanya berkembang dan diterapkan disekolah saja, hal ini berdasarkan penuturan dari wali kelas B4 yang menjelaskan bahwa ada perwakilan wali murid mengatakan putrinya menerapkan pembiasaan dirumah disaat ayahnya sedang makan sambil berdiri, dengan spontan putrinya menegur ayahnya dengan membacakan hadis larangan makan sambil berdiri berikut ini merupakan hasil wawancara dari wali kelas B4 Bu Anis Zubaidah:

“Pembiasaan ini sudah berkembang dan diterapkan dengan baik oleh anak-anak mbak, tidak hanya disekolah tapi juga dirumah, karena kemarin ada wali murid yang mengatakan bahwa putrinya menegur ayahnya yang sedang makan sambil berdiri dengan hadis, setelah ditanya ternyata kata bu guru tidak boleh makan sambil berdiri, seperti hafalan hadis larangan sambil berdiri.<sup>79</sup>”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini sudah berjalan secara optimal dan tidak hanya

<sup>78</sup> Observasi dan Dokumentasi di TK Darus Sholah Jember Pada 08 November 2024

<sup>79</sup> Bu Anis Zubaidah, diwawancarai penulis 02 November 2024

diterapkan disekolah saja tetapi juga dirumah oleh peserta didik, hal tersebut juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu wali murid kelas B4 yaitu Ibu dari Abdillah Al Falaahi, yang mengatakan bahwa:

“kalau di rumah itu mbak. Abdillah juga sudah terbiasa membaca doa sebelum makan, setelah makan, doa mau tidur, doa bangun tidur, dan doa lainnya mbak, bahkan kalau untuk shalat itu sudah rutin dilaksanakan di rumah, jadi sudah pasti niat wudhu dan gerakan shalat kami terapkan juga di rumah”<sup>80</sup>

Dengan adanya wawancara diatas pembiasaan yang telah diterapkan di TK Darus Sholah sudah berjalan sangat optimal dimana peserta didik tidak hanya menghafal pembiasaan tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan nya sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di TK Darus sholah Tegal Besar Jember**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam metode pembiasaan di TK Darus Sholah pasti akan ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat yang mempengaruhi terhadap perkembangan peserta didik dalam penerapan metode pembiasaan yang dilaksanakan di TK Darus Sholah, berikut ini merupakan hasil wawancara kepada wali kelas B4 Bu Anis Zubaidah, yang menjelaskan bahwa:

“Dalam semua metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan pendukungnya mbak, kalau faktor pendukung pada pembiasaan

<sup>80</sup> Perwakilan Wali Murid, diwawancarai penulis 02 November 2024

ini ada pada guru yang menjadi figur yang baik di sekolah dalam mencontohkan metode pembiasaan dan juga orang tua dirumah, biasanya saat ada tambahan hafalan pembiasaan disekolah, saya selalu berkoordinasi dengan wali murid lewat media whatsapp, yang dimana saya mengirimkan *voice note* digrup koordinasi kelas yang isinya wali murid kelas B4, di sana saya memberikan himbauan untuk memutarakan *voice note* kepada peserta didik agar mudah hafal, dan juga menghimbau untuk melihat buku panduan agama yang isinya tentang hafalan pembiasaan, jika orang tua faham dan mau bekerja sama agar anak mudah menghafal dan berkembang secara optimal maka wali murid mendukung hal tersebut, faktor penghambatnya juga ada pada orang tua mbak, jika orang tua tidak mau bekerja sama dengan guru untuk secara estafet melaksanakan pembiasaan yang diterapkan disekolah dan dilanjutkan dirumah juga, maka anak juga tidak bisa berkembang secara optimal, karna hal tersebut tidak berkelanjutan.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini mempunyai faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung dan penghambatnya ada pada orang tua atau wali murid yang diharapkan mendukung penerapan metode disekolah dan secara estafet diterapkan juga dirumah, hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh waka kurikulum Bu istibanah :

“Faktor pendukungnya itu dari orang tua mbak, sekolah hanya mengantarkan saja untuk membiasakan anak melaksanakan pembiasaan yang baik disekolah yang diharapkan mampu diterapkan dirumah dan kegiatannya sehari-hari, penghambat metode pembiasaan ini juga dari faktor keluarga dirumah, mungkin disini kita menerapkan faktor pembiasaan kepada anak, tapi kalo dirumah gak di ajarkan dirumah gak distimulasi, maka itu menjadikan penghambat untuk anak, karna apa ? waktu dirumah lebih banyak, waktu disekolah hanya beberapa jam, tetapi kita memberikan materinya supaya mengena ke anak, sehingga anak-anak itu paling tidak tahu tentang pembiasaan yang baik, tetapi kalau tidak distimulasi dirumah itu tidak bisa, itu jadi penghambat, dan disini itu ada buku pendukung panduan agama, misal anak-anak sudah bisa menghafalkan hadis kebersihan disekolah, coba bisa di bunyikan dirumah bersama dengan orang tua, jadi bisa distimulasi

<sup>81</sup> Bu Anis Zubaidah, diwawancarai penulis 02 November 2024

dengan hal seperti itu, terkadang orang tua yang tidak tau masih cari di google, padahal tidak sama dengan yang diucapkan, karna guru di sini kan mencari yang mudah bagi anak sedangkan doa-doa itu banyak versi, jadi faktor pendukungnya itu adalah pihak keluarga atau orang tua, dan faktor penghambatnya juga demikian”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara Wali kelas B4 dan Waka Kurikulum diatas dapat disimpulakn bahwa semua metode pembelajaran pada anak pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam metode pembiasaan ini adalah dari orang tua sekaligus faktor penghambatnya juga dari orang tua, jika pembiasaan yang dilaksanakan disekolah di dukung oleh orang tua dan di terapkan juga dirumah maka dengan metode pembiasaan ini anak akan berkembang secara optimal secara agama dan moral, sosial emosional, dan lain sebagainya, dan juga guru tak kalah penting menjadi faktor pendukung di sekolah yang mana guru harus menjadi contoh yang baik dalam melaksanakan metode pembiasaan, berikut ini merupakan kegiatan pembiasaan disekolah yang juga di dukung dan diterapkan oleh orang tua dirumah :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>82</sup> Bu Istibanah, diwawancarai penulis, 02 November 2024



**Gambar 4.10**

**Pembiasaan membaca doa dan praktek shalat di rumah**

Kegiatan anak diatas merupakan dukungan orang tua di rumah dalam melaksanakan metode pembiasaan yaitu dengan mengajarkan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu meskipun dengan gerakan yang belum sempurna serta membaca doa sebelum melaksanakan berbagai kegiatan sehar-hari, selain itu di TK Darus Sholah juga mempunyai buku panduan agama untuk membantu orang tua dalam mendampingi anak menghafalkan pembiasaan dirumah:



**Gambar 4.11**

**Gambar Buku Panduan Agama Bacaan Shalat**

Gambar diatas merupakan contoh halaman buku panduan agama metode pembiasaan yang bisa dijadikan acuan orang tua untuk mendukung anak menghafal pembiasaan yang ada dan diterapkan disekolah untuk secara estafet diterapkan dirumah juga, agar perkembangan anak berjalan secara optimal, serta agar hafalan anak di TK Darus Sholah serentak sama,karna lafal doa harian dan lain-lain yang ada diluar cenderung tidak sama dengan yang ada di TK Darus Sholah, sebisa mungkin guru di TK Darus Sholah memberikan pembiasaan yang mudah bagi anak.

### **C. Pembahasan Temuan**

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Pembahasan temuan ini merupakan gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap.

Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan peneliti dilapangan yang sesuai dengan fokus masalah sebagai berikut :

#### **1. Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti,dapat ditemukan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral ini telah diterapkan sejak awal

berdirinya TK Darus Sholah tetapi penerapannya belum berkembang dan bervariasi seperti saat ini. Hal ini diketahui setelah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas dan waka kurikulum TK Darus Sholah. Dengan adanya penerapan metode pembiasaan ini anak akan terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari ke arah yang lebih positif disebabkan metode pembiasaan tersebut, seperti halnya anak-anak selalu dibiasakan untuk berpakaian dengan rapi, berdoa sebelum dan selesai melaksanakan kegiatan, dibiasakan mengenal bacaan wudhu' dan gerakan tata cara shalat, sopan kepada guru, teman, dan orang yang lebih tua, untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak, dengan pembiasaan tersebut maka anak akan terbiasa melaksanakan hal-hal baik secara spontan tanpa harus diperintahkan oleh guru.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dindin Jamaluddin, pembiasaan merupakan metode terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan, dan berpakaian dengan bersih dan teratur mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang yang lebih tua, guru, dan berkata dengan sopan kepada tamu, rajin belajar (Bagi anak yang sudah sekolah) dan lainnya<sup>83</sup>

Pembiasaan adalah metode yang sangat tepat diberikan untuk mendorong anak melaksanakan hal positif yang dimana jika sesuatu dilaksanakan secara berulang-ulang maka hal tersebut akan menjadi suatu

---

<sup>83</sup> Dindin Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, h. 72

kebiasaan pada anak, dan hal tersebut tidak memberatkan anak dalam internalisasinya di kegiatannya sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Yundri Akhyar yang di kutip dari E.Mulyasa yang mengatakan bahwa pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai dengan cepat, karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat akan menjadi ringan bagi anak didik bila sering kali dilaksanakan<sup>84</sup>

Selain itu metode pembiasaan juga bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk bisa memberikan penampilan yang baik dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, serta anak akan memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih positif sesuai dengan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surifah dan Muhibbin yang menjelaskan dalam penelitiannya yang dikutip oleh Cindy anggraeni dkk. Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk anak bisa memberikan penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik itu di lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga, juga di lingkungan masyarakat. Muhibbin

---

<sup>84</sup> Yundri akhyar dan Eli Sutrawati, Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak, *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial*

juga berpendapat tujuan metode pembiasaan ini adalah agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih positif dan tepat artinya sejalan dengan kebutuhan ruang yang lebih positif dan tepat dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). selain itu arti positif dan tepat yang dijelaskan diatas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku dimasyarakat, baik itu yang berifat religious (keagamaan) maupun tradisional dan kultural<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang relevan dengan teori bahwa penerapan metode pembiasaan dapat mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak, serta mempengaruhi aspek perkembangan lainnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan hal ini maka bisa dikatakan bahwa metode pembiasaan ini sangat efektif diterapkan kepada anak usia dini disekolah, agar juga dapat diterapkan dalam kegiatannya sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember**

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan ini adalah dari faktor orang tua dalam melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan disekolah, yang dimana orang tua dapat melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan disekolah secara estafet diterapkan juga dirumah, peran guru juga penting untuk

---

<sup>85</sup> Cindy Anggraeni ,dkk, "Metode pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Daarul Falaah Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapeda*, Vol.5 No,1,:102.

menjadi figur atau contoh yang baik kepada anak disekolah agar mau melaksanakan pembiasaan yang baik disekolah dengan bahagia.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Faktor pendukung penerapan metode pembiasaan adalah anak-anak mampu menerapkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah mereka lakukan pada kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Faktor pendukung lainnya juga datang dari orang tua yang merasakan perubahan serta perkembangan anak mereka dalam bertutur kata dan bersikap, Selain itu guru selalu memberikan pendekatan agar anak mau melakukan kegiatan pembiasaan. Karena anak usia dini memiliki suasana hati yang berubah-ubah, tak jarang terdapat beberapa anak yang tidak ingin melakukan kegiatan pembiasaan.<sup>86</sup>

Sedangkan faktor penghambat metode pembiasaan sesuai yang dikemukakan oleh Halimah dkk, faktor penghambat dalam menerapkan metode pembiasaan yaitu orang tua cenderung lebih ingin anak-anaknya pintar secara akademik seperti, pintar baca, tulis, dan berhitung, orang tua menuntut untuk anaknya bisa menulis, membaca, dan berhitung saja, sehingga orang tua kurang memperhatikan aspek moral anak dirumah tidak ada timbal balik antara pembiasaan disekolah dengan dirumah.<sup>87</sup>

Dari hasil temuan yang dilakukan peneliti hal tersebut relevan dengan teori bahwa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral ini adalah dari faktor orang tua dan juga pendidik, yang dimana pendidik harus menjadi

---

<sup>86</sup> Cantika Paramitha, h.126

<sup>87</sup> Halimah, dkk, h.16.

figur yang baik dalam mempraktekkan pembiasaan disekolah agar anak juga dapat menirukan pembiasaan baik tersebut, sedangkan orang tua juga harus mendukung dan melanjutkan metode pembiasaan yang telah diterapkan disekolah secara estafet juga diterapkan dirumah agar pembiasaan baik tersebut berkesinambungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember” yang telah peneliti uraikan diatas, maka berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan:

1. Penerapan metode pembiasaan membaca doa sehari-hari, hadis pendek, asmaul husna, bacaan shalat, dan tata cara shalat di TK Darus Sholah Tegal Besar Jember sangat efektif diterapkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral, pembiasaan tersebut memberikan pengetahuan kepada anak terkait pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat guna mengembangkan nilai agama dan moral serta aspek perkembangan lainnya.
2. Faktor pengahambat dan pendukung metode pembiasaan ini adalah dari faktor guru dan orang tua, yang mana guru harus menjadi figur yang baik dalam mencontohkan metode pembiasaan kepada peserta didik, serta orang tua juga harus bisa melanjutkan pembiasaan yang telah diterapkan disekolah agar juga dapat diterapkan dirumah, sebagai bentuk upaya pembiasaan yang bersifat kesinambungan kepada anak dalam kehidupannya sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan judul “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember” maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Meningkatkan pengelolaan yang baik terhadap penerapan metode pembiasaan terutama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak agar sesuai dengan standart tingkat pencapaian perkembangan anak.

2. Bagi Guru TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Memberikan contoh pembiasaan yang baik dan lebih inovatif untuk mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral serta perkembangan lainnya terhadap peserta didik dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan nilai agama dan moral dengan adanya metode pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah agar dapat menindaklanjuti terkait hal-ha yang dianggap kurang terlaksana dengan baik.

3. Bagi Orang tua peserta didik TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

Berusaha untuk melanjutkan penerapan pembiasaan yang diterapkan di sekolah agar di terapkan juga di rumah sebagai bentuk pembelajaran yang bersifat kesinambungan, agar anak terbiasa melaksanakan kegiatan positif bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Memperluas penelitian dengan menambahkan variable dan mengubah variable dari penelitian ini dengan variable nilai terkait penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Yundri dan Sutrawati, Eli. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak.” *Al-Muthaharah: Jurnal Penelitian dan Kajiian Sosial Keagamaan* (2021).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya , “*Khadim Al-Haramain Asy syarifain (Pelayan kedua Tanah Suci) Fahd Ibn 'Abd 'Aziz Al Sa'ud*”, Raja Kerajaan Saudi Arabia,1971.
- Al Jazari Atsir Ibnu. *Jami'Al-Ushul Fi ahadits al Rasul salla Allahu Alaihi Wa Sallama.Juz Awwal* (Beirut:Daar al-Kutub al ‘Alamiyah).
- Ananda, Rizki. “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.(2017).
- Anggraeni, Cindy.dkk. “Metode pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Daarul Falaah Tasikmalaya”. *Jurnal PAUD Agapeda*.2021.
- Ardiansari, Fitriah Bina, Dimiyati. “Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini”. *Yogyakarta:Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* .2022.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. jakarta:Rineka Cipta,2008.
- Djiwandono Wuryani Esti Sri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Gramedia Widiasaran Indonesia,2006
- Fiantika, Rita Feni.dkk. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Padang Sumatra Barat:PT.Global Eksekutif Teknologi.2022).
- Hadi, Abd, dkk. “*Penelitian Kualitatif Study Fenomenology, Case Study, Grounded Theory, Etmografy, Biografy*”.Banyumas:CV.Pena Persada.2021
- J.Lexy. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya.2017).
- Jamaluddin, Dindin. “*Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*”. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

- Jamaetan Min Eulama'Altafsir. (1019).*Almukhtasir Fi Tafsir Al-Qur'an Alkarim*. Jakarta:Markaz Tafsir Lildasar Alquran.
- Khairani, Intan. “*Implementasi Nilai Agama dan Moral Pada Anak Melalui Metode Pembiasaan di TK IT Mina Aceh Besar*”.(Skripsi,Banda aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.2023).
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang :LEMBAGA PENDIDIKAN SUKARNO PRESSINDO (LPSP).(2019).
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*. Jakarta:Kencana, (2016).
- Lestari Dina dan Muqowim. “Pengembangan Nilai Agama pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.2020.
- Mamik. “*Metodologi Kualitatif*” (Sidoarjo:Zifatama Publisher,2015)
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* .(Jember STAIN Jember Press,2013).
- Murdiyanto, Eko. “*Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*” .(Yogyakarta:Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ‘Veteran’Yogyakarta Press, 2020)
- Ainun Nafi’, Nabilah. “Pembiasaan Membaca Doa Sehari-hari Sebagai Upaya Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Anuban Santivit Ban Na Songkhla.Thailand Selatan” (Skripsi, Jember:Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Sidiq Jember, 2023).
- Octaviana, dkk.“*Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan*”.*Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.6(5).(2022).
- Paramitha, Cantika. “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan”.*Jurnal Comm-Edu*.2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 .
- Akbar, Sa’dun dkk. “*Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*”. Bandung:Refika Aditama, 2019.

- Safitri dkk, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini". Available Online at JECE (*Journal of Early childhood Education*). 2019.
- Sidiq, Umar, dan Muhammad Choiri. "metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan" (Ponorogo :CV Nata Karya.2019)
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung::Alfabeta, 2020.
- Suwarti, Pamungkas Joko dan Muthmainah. "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak". *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.Indonesia, (2023).
- Tim Penyusun. "Pedoman Karya Ilmiah".Jember:UIN Kiai Achmad Siddiq Jember. (2022).
- Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *Asatiza Jurnal Pendidikan*.(2020).
- Halimah.dkk. "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B RA An-Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat". *Jurnal Raudhah*. 2019.
- Umayah, Siti, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung". Skripsi:Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Widiastin, Goesnaini, Lia. "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Menghafal Doa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karang Lor Sukorejo Ponorogo". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.

**Lampiran 1****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildatul Khoiriyah

Nim : 202101050035

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2024

Saya yang menyatakan,

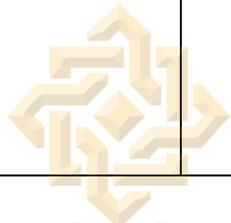


Wildatul Khoiriyah  
NIM : 202101050035

## Lampiran 2

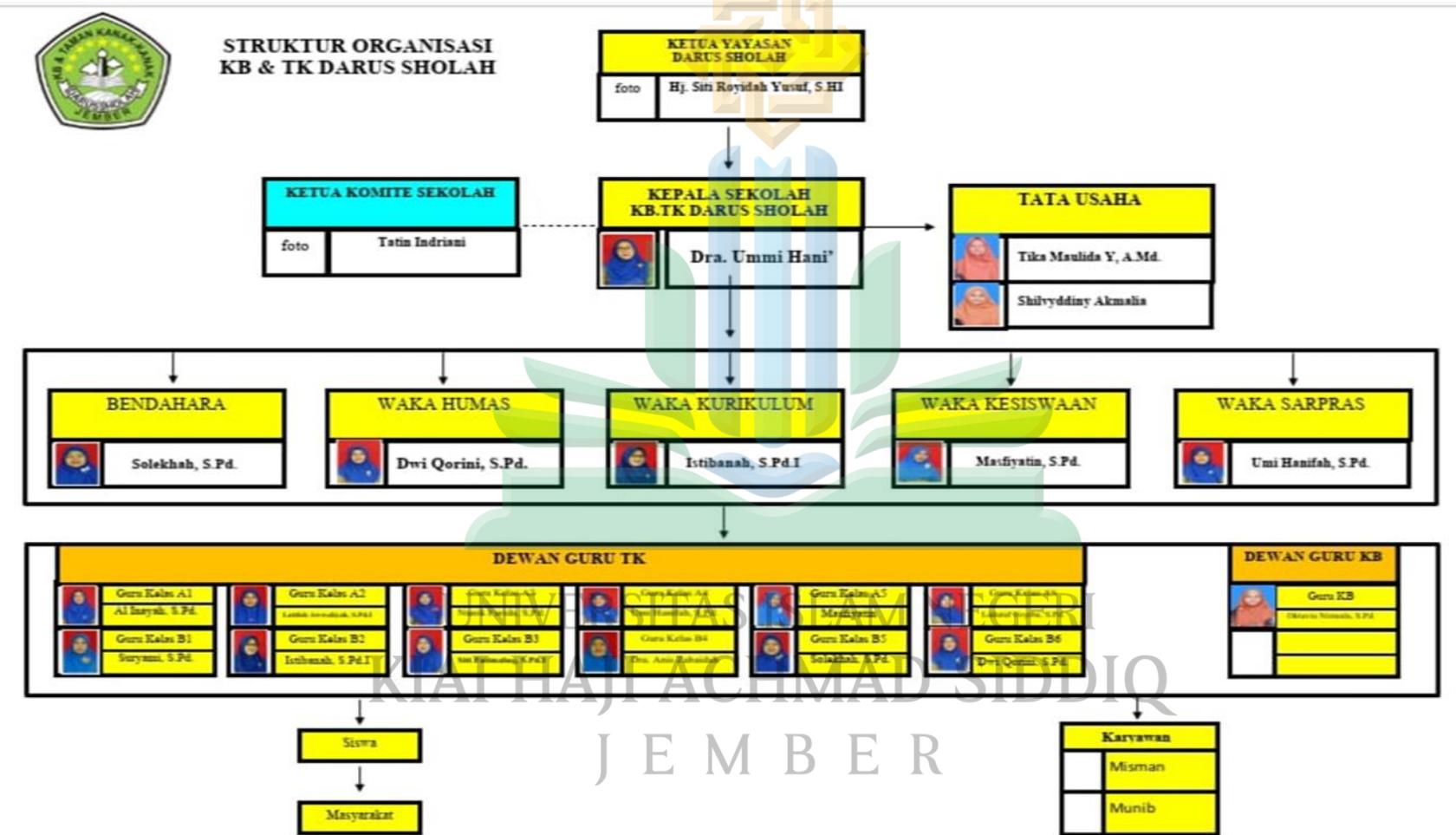
## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABLE	Indikator	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember	1. Metode Pembiasaan  2. Pengembangan Nilai Agama dan Moral	1. Pembiasaan adalah hal yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan. 2. Nilai Agama merupakan suatu keberhargaan yang bersumber dari ajaran agama yang diyakini kebenarannya dalam bentuk norma yang mengatur kehidupan masyarakat, sedangkan nilai moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian : TK Darus Sholah Tegal Besar Jember 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data : a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan 5. Keabsahan Data	1. Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember ? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

			a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	
--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3

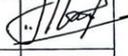
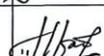


**STRUKTUR ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN TAMAN KANAK-  
KANAK DARUS SHOLAH JEMBER**

Ketua Yayasan Darus Sholah	: Hj.Siti Rosyidah Yusuf, S.HI
Kepala Sekolah KB/TK Darus Sholah	: Dra. Ummi Hani'
Ketua Komite Sekolah	: Tatin Indriani
Tata Usaha	: Tika Maulida Y, A. Md.
Bendahara	: Solekhah, S.Pd
Waka Humas	: Dwi Qorini, S.Pd
Waka Kur.	: Istibanah, S.Pd.I
Waka Kes.	: Masfiyatin, S.Pd
Waka Sarpras	: Umi Hanifah, S.Pd
Dewan Guru	: KB : Dewi Maskanah
	Kelompok A1 : Al Inayah, S.Pd
	Kelompok A2 : Latifah Awwaliyah, S.Pd.I
	Kelompok A3 : Nunik Farida, S.Pd
	Kelompok A4 : Umi Hanifah, S.Pd
	Kelompok A5 : Masfiyatin, S.Pd
	Kelompok A6 : Lailatul Toyiba, S.Pd
	Kelompok B1 : Suryami, S.Pd
	Kelompok B2 : Istibanah, S.Pd.I
	Kelompok B3 : Siti Fatimaluq Z., S.Pd.I
	Kelompok B4 : Dra. Anis Zubaidah
	Kelompok B5 : Solekhah, S.Pd
	Kelompok B6 : Dwi Qorini, S.Pd
Karyawan	: Misman
	Munib

## Lampiran 4

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH**  
**KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1	28 Oktober 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	Dra.Ummi Hani'	
2	02 November 2024	Wawancara dengan guru kelas B4	Dra.Hj.Anis Zubaidah	
3	03 November 2024	Wawancara dengan waka kurikulum	Istibanah, S.Pd.I	
4	05 November 2024	Wawancara dengan wali murid	Bu Laili Nur Amalia	
5	05 November 2024	Observasi dan wawancara terkait penerapan metode pembiasaan	Dra.Hj.Anis Zubaidah Istibanah, S.Pd.I	 
6	06 November 2024	Meminta Data-data penelitian	Dra.Hj.Anis Zubaidah	
7	08 November 2024	Observasi Penerapan Metode Pembiasaan	Dra.Hj.Anis Zubaidah	
8	10 November 2024	Wawancara tentang tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral	Istibanah, S.Pd.I	
9	21 November	Meminta surat izin selesai penelitian	Istibanah, S.Pd.I	

Jember, 21 November 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah TK Darus Sholah

UNIVERSITAS ISLAM AGRI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

(Dra. Hj. Ummi Hani')  
 NUPTK. 916273 9641300023:

## Lampiran 5



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH  
TEGAL BESAR JEMBER**  
*Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar- Kalhwates- Jember (0331) 338677*

**SURAT KETERANGAN**

No. 030/SK/TK-DS/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah TK Darus Sholah menerangkan bahwa:

Nama : WILDATUL KHOIRIYAH  
 NIM : 202101050035  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Intansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 27 Oktober sampai 21 November dengan judul "*PENERAPAN METODE PEMBIASAAN UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL DI KELOMPOK B4 TK DARUS SHOLAH TEGAL BESAR JEMBER*".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2024

Mengetahui

Kepala KB&TK Darus Sholah  
Tegal Besar Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 7

DATA PENDIDIK DAN PEGAWAI  
TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER

No	Nama, NUPTK	Jabatan	PNS/GTT/GTY	Guru Kelas
1	Dra. Ummi Hani' NUPTK. 916273 9641300023	Kepala Sekolah	GTY	-
2	Al Inayah, S.Pd NUPTK. 465557 55656300052	Guru Kelas	GTY	A1
3	Latifah Awwaliyah, S.Pd.I NUPTK . 65467 53655300043	Guru Kelas	GTY	A2
4	Nunik Farida, S.Pd NUPTK 44357 56657300013	Guru Kelas	GTY	A3
5	Umi Hanifah, S.Pd NUPTK 89367 53655300052	Guru Kelas	GTY	A4
6	Masfiyatin, S.Pd NUPTK	Guru Kelas	GTY	A5
7	Lailatul Toyiba, S.Pd NUPTK 57577 59661300042	Guru Kelas	GTY	A6
8	Suryami, S.Pd NUPTK 95557 45648300013	Guru Kelas	GTY	B1
9	Istibanah, S.Pd.I NUPTK : 84497 59660200013	Guru Kelas	GTY	B2
10	Siti Fatimaluq Z., S.Pd.I NUPTK : 06497 54657300012	Guru Kelas	GTY	B3
11	Dra. Anis Zubaidah NUPTK : 92347 44646300033	Guru Kelas	GTY	B4
12	Solekhah, S.Pd NUPTK: 95377 59661300063	Guru Kelas	GTY	B5
13	Dwi Qorini, S. Pd NUPTK :79387 49650300032	Guru Kelas	GTY	B6
14	Dewi Maskanah	Guru Kelas	GTT	KB
15	Tika Maulida Y, A. Md.	Guru Kelas	TU	-
16	Misman	Guru Kelas	Karyawan	-
17	Munib	Guru Kelas	Karyawan	-

Sumber: Dokumen Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember

Keterangan :

PNS : Pegawai Negeri Sipil

GTY : Guru Tetap Yayasan

GTT : Guru Tidak Tetap / Belum PNS

## Lampiran 8

**DATA SARANA DAN PRASARANA**  
**TAMAN KANAK-KANAK DARUS SHOLAH JEMBER**

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari Loker	Kelas	26
2	Lemari Perkakas	Kelas & Kantor	18
3	Tempat Sampah	Depan Kelas & Kantor	15
4	Jam Dinding	Kelas & Kantor	14
5	Meja Belajar Anak	Kelas	156
6	Kursi Belajar Anak	Kelas	240
7	Meja Guru	Kelas	13
8	Kursi Guru	Kelas	13
9	Rak Buku	Kelas & Perpustakaan	15
10	Sound System	Perpustakaan	2
11	Proyektor	Kantor	1
12	Komputer	Kantor	1
13	Printer	Kantor	1
14	Papan Tulis	Kelas	13
15	Papan Statstik	Kantor	1
16	Simbol Kenegaraan	Kelas & Kantor	15
17	Wastafel	Halaman Kelas	5
18	Smart TV	Kelas	13
19	Kipas Angin	Kelas & Perpustakaan	16
20	Timbangan Berat Badan	Kelas & Perpustakaan	15
21	Alat Ukur Pertumbuhan Anak	Kelas & Perpustakaan	14
22	Kontainer Penyimpanan APE Anak	Kelas	40
23	APE <i>Indoor</i>	Kelas	65
24	APE <i>Outdoor</i>	Halaman Kelas	8
25	Buku Majalah Anak	Kelas	3.570
26	Buku Cerita Anak	Perpustakaan	50
27	Keset/Kain Lap	Kelas & Gudang	20

*Sumber : Dokumen Taman Kanak-kanak Darus Sholah Jember*

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang TU	1
4	Aula	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Gudang	1
7	Kolam Renang	1
8	Kamar Mandi	6

## Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**  
**TK DARUS SHOLAH**

Tema/Sub tema/Sub-sub Tema : Alam Semesta/Benda-benda langit/Matahari  
Semester/minggu : 2/14  
Kelompok : B4  
Hari/tanggal : Rabu, 31 Mei 2023  
KD : 1.2,3.11,4.11-2, 3.6,4.6-4, 3.3,4.3-4, 3.15,4.15-1, 2.5  
Alokasi Waktu : 120 menit

Indikator pencapaian perkembangan	Kegiatan pembelajaran	Media/Sumber belajar	Penilaian
<p>KD 1.2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mengetahui manfaat matahari</li> <li>Anak dapat menyebutkan manfaat matahari</li> </ul> <p>KD 3.11,4.11-2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mendengarkan cerita guru</li> <li>Anak dapat menceritakan kembali cerita yang sudah di dengar</li> </ul> <p>KD 3.6,4.6-4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mengetahui kegunaan gambar yang ada di buku</li> <li>Anak dapat menghubungkan (menjodohkan) gambar dengan kegunaan nya, dengan benar.</li> </ul> <p>KD 3.3,4.3-4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mewarnai gambar dengan kreatif dan rapi</li> </ul> <p>KD 3.15,4.15-1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat menirukan syair dari guru</li> <li>Anak dapat membaca syair dengan benar</li> </ul> <p>KD 2.5</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak berani maju di depan kelas membaca syair dengan percaya diri</li> </ul>	<p>Penataan Lingkungan Main - SOP Penyambutan <i>Senam bersama</i></p> <p><b>I. PEMBUKAAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Salam</li> <li>Berdo'a</li> <li>Berbagi cerita</li> <li>Bc. Tentang matahari (1.2 NAM)</li> <li>Mengaji Tilawati</li> </ul> <p><b>II. INTI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>PT.Menceritakan kembali, apa yang sudah d dengar(3.11,4.11-2/BHS)</li> <li>PT. menghubungkan gambar dengan kegunaan nya(3.6,4.6-4/KOG)</li> <li>PT. Mewarnai gambar dengan kreatif (3.3,4.3-4 FM)</li> <li>PT. Menirukan Syair(3.15,4.15-1 /SENI)</li> <li>Berani maju di depan kelas mengucapkan syair(2.5 SOSEM)</li> </ul> <p><b>III. SOP MAKAN MINUM</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Cuci tangan</li> <li>Makan dan minum</li> </ul> <p><b>IV. ISTIRAHAT</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain bersama</li> </ul> <p><b>V. PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyi</li> <li>Informasi kegiatan esok</li> <li>Berdo'a</li> <li>Salam</li> <li>Pulang</li> </ul>	<p>Bendera, Sound system</p> <p>Anak</p> <p>Anak/Guru Anak/Guru Kitab Tilawati</p> <p>Bk. Alam semesta hlm. 19</p> <p>Bk. Alam semesta hlm. 18</p> <p>Majalah 10,hlm.21</p> <p>Kumpulan syair FM)</p> <p>Anak</p> <p>Sabun,Air Bekal Anak</p> <p>Anak</p> <p>Anak SYAIR</p> <p>Sinarmu menerangi bumi Dari pagi hingga sore hari Manusia hewan dan tumbuh-tumbuhan memerlukan mu Siapakah penciptanya Dialah Allah pencipta alam dan isinya</p>	

Mengetahui  
Kepala TK Darus Sholah

  
Dra. Hj. Umami Hani'

Jember, 31 Mei 2023  
Guru B4

  
Dra. Hj. Anis Zubaidah

## Lampiran 10

## SURAT PERMOHONAN IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8787/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DARUS SHOLAH

Jalan Mohammad Yamin No.25 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050035  
 Nama : WILDATUL KHOIRIYAH  
 Semester : Semester sembilan  
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember"; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra.Hj.Ummi Hani

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Oktober 2024

Dekan,

Hak Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 11

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait kondisi objektif TK Darus Sholah Tegal Besar Jember
2. Observasi terkait penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral di kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember
3. Observasi terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral dikelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember

#### B. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan Pembiasaan ini mulai di terapkan?</li> <li>2. Kapan Pembiasaan ini dilaksanakan ?</li> <li>3. Apa saja jenis pembiasaan yang dilaksanakan?</li> <li>4. Apakah ada pembiasaan yang dilaksanakan tidak setiap hari? (tambahan)</li> <li>5. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tersebut?</li> <li>6. Apa tujuan</li> </ol>	<p>(Waka kurikulum TK Darus Sholah)</p> <p>(Guru Kelas B4 TK Darus Sholah)</p> <p>(Waka Kurikulum TK Darus Sholah)</p> <p>(Guru Kelas B4 TK Darus Sholah)</p> <p>(Guru Kelompok B4 TK Darus Sholah)</p>

		pelaksanaan pembiasaan pada anak-anak 7. Apakah Pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik ?	
2	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Nilai Agama dan Moral di Kelompok B4 TK Darus Sholah Tegal Besar Jember?	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode pembiasaan ? 2. Bagaimana bentuk tindakan yang diambil dalam mengatasi hambatan tersebut (tambahan) 3. Apakah pembiasaan yang di terapkan di rumah turut diterapkan juga di rumah ? (tambahan)	(Waka kurikulum TK Darus Sholah)  (Guru Kelas B4 TK Darus Sholah  (Perwakilan wali murid Kelompok B4 TK Darus Sholah )

### C. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya TK Darus Sholah Tegal Besar Jember
- b. Profil TK Darus Sholah Jember
- c. Visi dan Misi TK Darus Sholah Jember
- d. Struktur Organisasi TK Darus Sholah Jember
- e. Data Pendidik dan Pegawai
- f. Data sarana prasarana
- g. Daftar Siswa-siswi TK Darus Sholah
- h. Daftar Siswa- siswi Kelompok B4
- i. Foto Kegiatan Penelitian

## Lampiran 12

## LEMBAR VALIDASI TRIANGULASI

NO	Kegiatan Penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Keterangan
1	Penerapan metode pembiasaan	Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dilakukan setiap hari terkecuali praktek wudhu' dan tata cara shalat yang dilaksanakan seminggu sekali	"Penerepan metode pembiasaan dilaksanakan setiap hari, yang terlibat dalam penerapan metode pembiasaan ini adalah guru kelompok B4 dan guru lain yang bertugas dalam praktek shalat berjamaah	Kegiatan metode pembiasaan praktek shalat, buku panduan agama.	Berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan kesamaan diantara ketiganya
2	Faktor penghambat dan pendukung metode pembiasaan	Hasil Observasi menunjukkan jika faktor penghambat dan pendukung penerapan metode pembiasaan adalah faktor dari guru dan orang tua	"Faktor pendukung dan penghambat dari faktor pembiasaan ini adalah dari orang tua mbak, jika orang tua mendukung dan melanjutkan pembiasaan yang diterapkan disekolah maka perkembangan nilai agama dan moral serta lainnya akan berkembang secara optimal"	Dokumentasi berupa foto tindak lanjut buku panduan agama untuk anak.	Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan kesamaan faktor apa saja yang menjadipendukung dan penghambat metode pembiasaan.

**Lampiran 13****DOKUMENTASI PENELITIAN  
LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI**

Pembiasaan Praktek Shalat Berjamaah di Dampingi Guru Kelas Masing-masing



Wawancara Bersama Guru Kelas B4



Wawancara Bersama Waka Kurikulum



Wawancara Bersama Wali Murid



Pembiasaan Merapikan Mainan Yang Telah dimainkan Peserta Didik



Media Pengenalan Gerakan Shalat Kelas B4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 15

## BIODATA PENULIS



1. Nama : Wildatul Khoiriyah
2. Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 28 Juni 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : JL.KH.A.Yasin No.02 Dusun Sodong RT 003  
RW 008 Ds. Kemiri Kec. Panti Kab. Jember
5. No. Telepon : 085645824989
6. E-Mail : [eldawilda372@gmail.com](mailto:eldawilda372@gmail.com)
7. Riwayat Pendidikan : RA Al-Hidayah 02, 2007-2008  
MI Bustanul Ulum Kemiri 02, 2009-2014  
Mts Miftahul Ulum, 2015-2017  
MAS An-Nuriyyah, 2017-2020  
Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jember, 2022
8. Pengalaman Organisasi: Anggota Al-Banjari Putri Ponpes Miftahul Ulum  
2017-2018  
Anggota Grup Sholawat Al-Hasyr DEMA FTIK  
2021-2022  
Pendamping Pramuka MTs Miftahul Ulum 02  
Anggota Paduan Suara FTIK 2021-2023  
Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS)  
2021-2023